

**STUDI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK KEPADA ALLAH
DALAM NOVEL ANAK-ANAK CINTA KARYA PAGO HARDIAN
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK KEPADA
ALLAH UNTUK REMAJA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

GEFI ARDINOL
NIM. 04410735

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gefi Ardinol
NIM : 04410735
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 06 Januari 2009

Yang menyatakan



Gefi Ardinol
Nim: 04410735



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06-01/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 (Naskah) Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Yang disusun oleh :

Nama

: Gefi Ardinol

NIM

: 04410735

Judul Skripsi

:STUDI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
AKHLAK KEPADA ALLAH DALAM
NOVEL *ANAK-ANAK CINTA* KARYA
PAGO HARDIAN DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK
KEPADA ALLAH UNTUK REMAJA.

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 06 Januari 2009
Pembimbing

Drs. Abd. Shomad, M.A.
Nip. 150183213



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/025/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**STUDI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK KEPADA ALLAH DALAM
NOVEL ANAK-ANAK CINTA KARYA PAGO HARDIAN DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK KEPADA ALLAH
UNTUK REMAJA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GEFI ARDINOL

NIM : 04410735

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 20 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213

Penguji I

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Yogyakarta, 28 Januari 2009

UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah



MOTTO

**Buah kebijakan adalah Kemerdekaan. Buah
kebudayaan adalah kesempurnaan. Buah
pengetahuan adalah kasih. Buah pendidikan
adalah watak.
(Satya Sai)***

*Allah menolong kita, Guru menolong kita, tetapi kita
juga berusaha.
(H. M. Charan Singh)***

*Pago Hardian, *Sms Motivasi* (Yogyakarta: TyRon Media Corporation 2008), hlm. 46.

** *Ibid*, 56.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada :

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w

ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------------

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة علة كرامة الأولياء زكاة الفطر	ditulis ditulis ditulis ditulis	<i>Ḥikmah</i> 'illah <i>Karāmah al-auliyā'</i> <i>Zakāh al-ḥiṭri</i>
---	--	---

D. Vokal Pendek

فَعْلٌ	<i>fathah</i>	ditulis ditulis	<i>a</i> <i>fa'ala</i>
كَسْرٌ	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذِكْرٌ	<i>ḍammah</i>	ditulis ditulis ditulis	<i>ḍukira</i> <i>u</i> <i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
---	-------------------	---------	-----------

2	بينكم Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis ditulis	<i>bainakum</i> <i>au</i> <i>qaul</i>
---	------------------------------------	-------------------------------	---

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الانتم اعدت لنن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	<i>a'antum</i> <i>u'iddat</i> <i>la'in syakartum</i>
-----------------------------	-------------------------------	--

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران القياس السماء الشمس	ditulis ditulis ditulis ditulis	<i>al-Qur'ān</i> <i>al-Qiyās</i> <i>al-Samā'</i> <i>al-Syam</i>
-------------------------------------	--	--

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض اهل السنة	ditulis ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i> <i>ahl al-sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--

ABSTRAKSI

Gefi Ardinol: Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam novel **Anak-anak Cinta** karya Pago Hardian dan relevansinya dengan pendidikan akhlak kepada Allah untuk remaja. Skripsi Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pesan-pesan agama yang ada dalam sebuah karya sastra novel **Anak-anak Cinta**, yakni, tentang nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah dan relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah di kalangan remaja. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan media dalam P.A.I.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Researc*) dengan menggunakan pendekatan objektif. Metode pengumpulan datanya adalah metode dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi (*Content Analisis*). Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan tentang isi atau nilai-nilai Pendidikan Akhlak kepada Allah yang ada dalam karya ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan:1) ada pesan Pendidikan Akhlak dalam Novel **Anak-anak Cinta** ini yaitu pertama, beribadah kepada Allah, berzikir dalam mengingat kekuasaan dan keagungan Allah, berdoa meminta pertolongan Allah, tawakkal, percaya pada takdir Allah, berharap Ridha Allah dan memohon ampun serta bertaubat, ada relevansinya yang sangat erat antara Nilai-nilai Pendidikan Akhlak kepada Allah dalam Novel **Anak-anak Cinta** tersebut dengan Pendidikan akhlak kepada Allah untuk remaja. Keduanya sama-sama mengajak manusia kepada kebaikan dan meninggalkan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia kepada Allah Tuhan penguasa semesta Alam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على سيدنا محمد سيد المرسلين
وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menuntun manusia menuju cahaya Ilahi.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah dalam novel Anak-anak Cinta karya Pago Hardian dan relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah untuk remaja.. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Tabiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Abd. Shomad, M.A, selaku Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Suwadi M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan study ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayah dan Ibuku yang kusayangi dan kucintai, dengan ikhlas hati kalian mendidikku, hingga aku bisa menyelesaikan S1 ini, semoga amal dan pahala Ayah dan Ibu diterima Allah SWT dan ditempatkan dalam golongan orang-orang shaleh. Maafkan anakmu yang tidak dapat memberikan apa-apa, dan maafkan juga atas kesalahan ananda. Kakakku Ikral Dinata yang telah membantu Ayah dan Ibu dalam mengirimkan uang kuliahku terima kasih banyak atas semuanya, dan kakakku Novia yang baik dan sabar dalam situasi apapun dalam mendampingi kakak kandungku, maafkan adikmu yang telah mengecewakan kalian. Adikku Adeng Sutikno dan Guci Cahyadi kalian semua telah berbaik hati mengorbankan segalanya untuk kakak kalian ini, kakak benar-benar salut pada kalian, do'akan kakak agar panjang umur dan punya penghasilan sendiri, biarkan kakak membalas segala jasa yang telah kalian berikan kepadaku selama ini, dan keponaanku Ginada Sevta Novikra dan El-Gina Nashihatul Jannah yang menyiram rasa rinduku dengan suaranya lewat telfon genggam, serta seluruh keluarga besar tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan, karena kalian semualah skripsi ini perlu

diselesaikan, aku benar-benar rindu sama kalian. Buat keluargaku di Lubuk Alai, terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama ini, mudah-mudahan amal ibadah kalian semua diterima disisi Allah SWT.

7. Kakakku Harmen Hadi S.HI dan kakakku Fatonah S.HI. Terima kasih sekali lagi. Kalian bantu dengan sabar adikmu ini untuk terus berjalan, walaupun hanya dengan tertatih-tatih yang adikmu bisa. Tidak ada yang dapat diberikan, kecuali hanya do'a tulus dari adikmu semoga tercapai cita-cita yang selama ini kita ceritakan. Serta dua orang pangeran kecil Miftahul Faiz dan Muhammad Najmi Afif yang sedang tangka bana. Keceriaan dan celoteh kalian mengingatkan Om Igef akan masih jauhnya perjalanan yang harus ditempuh.
8. Kakak Izal SE yang selalu mau memberikan cermah buatku untuk selalu berhati-hati dalam melangkah, kak Ipat yang dengan sabar menampung segala yang tidak baik tentang prilaku kami, tapi aku tetap yakin apapun yang telah kami lakukan dia tetap lapang dada dan selalu menyayangi kami.
9. Buat adinda tersayang Zifi Rivana Mukarromah yang selalu setia mendampingi udanya di Jogja ini baik dalam suka maupun duka, terima kasih atas semua perhatianmu kepadaku, walaupun akhirnya kamu memutuskan suatu perkara yang sampai saat ini belum bisa ku terima, tapi paling tidak, aku bisa menerima kenyataan ini dan menjadikan sebuah cerita indah. Aku senang punya keluarga seperti keluargamu yang kompak dan menyenangkan. Maafkan atas kesalahan uda ya?.

10. Buat teman-teman, Riri Irwandi, S.HI kawan baputa-puta di Jogja, Masdi Pendri S.Pdi terima kasih atas pelajaran yang kau ajarkan selama ini, Pontong, Windi alias tengkak Nidji, Maskur adalah orang yang sabar dan rajin ibadah, Uda Yusriandi, Ides, Juragan Ziko SE, konco Rison SE, Gitto Roles, Aya Unyai terima kasih banyak. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin bisa penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas segalanya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat dari Nya, Amin.

Yogyakarta, 06 Januari 2009

Penyusun

Gefi Ardinol
NIM: 04410735

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II :SEKILAS TENTANG PAGO HARDIAN DAN NOVEL ANAK- ANAK CINTA.....	20
A. Sekilas Tentang Pago Hardian dan Karya-karya.....	20
B. Sinopsis Novel Anak-anak Cinta.....	24
C. Karakteristik Novel Pago Hardian.....	28
BAB III :NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL ANAK- ANAK CINTA KARYA PAGO HARDIAN.....	30
A. Nilai-nilai Pendidikan akhlak kepada Allah dalam Novel Anak- anak Cinta karya Pago Hardian.....	30
B. Relevansinya Nilai-nilai Pendidikan Akhlak kepada Allah dalam Novel Anak-anak Cinta dengan Pendidikan Akhlak kepada Allah untuk remaja.....	43
BAB IV :PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
CURRIKULUM VITAE.....	II

DAFTAR TABEL

1. Akhlak kepada Allah
 1. Beribadah kepada Allah
 2. Berzikir
 3. Berdo'a
 4. Tawakkal
 5. Percaya pada takdir
 6. Berharap ridho Allah
 7. Memohon ampun dan bertobat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Novel **Laskar Pelangi** adalah novel yang sangat fenomenal, berhasil meraih dan melenakan para pembacanya, dengan peminat yang begitu banyak. Larisnya novel ini di pasaran dapat dilihat dari banyaknya permintaan temu penulis dan bedah novel tersebut. Salah satunya adalah acara "Temu Penulis dan Bincang Buku Bersama Andrea Hirata" pada tanggal 27 Maret 2007 di pelataran parkir sebelah timur Fakultas Sastra Universitas Diponegoro Semarang, Jawa Tengah.¹ Pada acara yang didukung oleh Renjana Organizer, Hawe Pos, Toko Buku Toga Mas, dan Penerbit Bentang Pustaka ini diperbincangkan Novel **Laskar Pelangi** dan sekaligus digelar acara *pre-launch* novel ketiga Andrea, **Endesor**, dari tetralogi **Laskar Pelangi**.

Selain Andrea Hirata, juga hadir Aulia Muhammad (Pemimpin Redaksi Suara Merdeka, Semarang) sebagai pembedah novel dan Agus M Irkham (pegiat komunitas perbukuan) yang bertindak sebagai moderator.

Pada acara tersebut banyak pendapat atau komentar terhadap novel **Laskar Pelangi** ini. Misalnya Aulia Muhammad, yang menganggap novel tersebut sebagai bentuk kenarsisan Andrea. Aulia sering membandingkan novel **Laskar Pelangi** karya Andrea Hirata dengan novel **Totto-Chan** karya Tetsuko Kuroyanagi dari Jepang. Sedangkan menurut Zumala, dalam novel **Laskar Pelangi** terdapat drama kehidupan yang penuh perjuangan dan mengesankan.

¹ "Refleksi Budaya dan Intelektual Mahasiswa", dalam www.hayamwuruk.com, diakses Rabu, 23 Mei 2007

Zumala menambahkan, membaca novel ini bisa membuat hati seseorang akan tersentuh dan tergugah. Seseorang dapat tertawa sendiri di kamar, dan adakalanya juga bisa membuat seseorang terharu dan bahkan meneteskan air mata.²

Novel lainnya yang termasuk dalam novel genre ini adalah novel **Ayat-Ayat Cinta** karya Habiburrahman El Shihrazy. Dua novel yang fenomenal ini membuktikan beberapa hal:

1. Novelis Indonesia juga bisa *go internasional*. Karena kedua novel ini tidak hanya populer di Indonesia, tetapi juga jadi *best seller books* di Malaysia dan Singapura.
2. Novel yang “mendidik“ jauh lebih menguntungkan” baik bagi pembaca maupun penulisnya, dari segi moral dan materi daripada novel-novel “chic-lit”.
3. Penulis novel **Laskar Pelangi** dan **Ayat-ayat Cinta** mencapai sukses seperti suksesnya tokoh-tokoh lainnya, seperti Andrie Wongso, Ustadz Yusuf Mansur, Tung Desem Waringin yang bisa memotivasi orang melalui karyanya tersebut, sehingga cukup besar memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan khususnya berhubungan dengan hal-hal yang positif. Itu membuktikan bahwa bisnis yang paling menguntungkan di Indonesia saat ini adalah bisnis memotivasi orang karena bangsa Indonesia kini telah di ambang frustrasi, terbukti dari tingginya kasus bunuh diri yang bahkan sudah mencapai usia balita, juga gampangya orang kalau keinginan tidak terwujud langsung demonstrasi atau bikin kerusuhan.

² *Ibid*

Pelajaran yang terkandung dari novel **Laskar Pelangi** ini adalah berani bermimpi, karena Tuhan sebenarnya mendengar mimpi manusia itu, hanya jika manusia konsisten, maka mimpi itu akan diwujudkan, meski dalam waktu yang lama, tempat yang tak terduga dan mungkin tidak dalam bentuk yang persis sama.³

Sosok Andrea Hirata, tak pernah dikenal sebelumnya. Tak pernah menulis sepotong pun cerpen, tiba-tiba muncul dengan tetralogi yang bertabur metafora yang pantas digambarkan Sapardi Djoko Damono untuk Andrea. Melalui dua karyanya, **Laskar Pelangi** dan **Sang Pemimpi** Andrea mampu menempatkan dirinya sebagai salah satu penulis muda Indonesia yang berbakat. Bahkan novel pertamanya telah beredar di luar negeri dan mencapai best seller di Malaysia.

Dari fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa novel selain sebagai karya sastra, juga dapat difungsikan sebagai media pendidikan yang lebih efektif. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat memberi pelajaran, motivasi bahkan inspirasi bagi para pembacanya untuk menjalani hidup lebih baik lagi.

Di era globalisasi saat ini, manusia dihadapkan dengan bermacam-macam pilihan untuk mengetahui dan menapaki kehidupan. Dengan banyaknya komponen-komponen pendidikan yang meliputi: tujuan pendidikan, subyek pendidikan, pendidik, dan alat. atau sumber-sumber informasi yang diperoleh dari media elektronik maupun media cetak dan kesemuanya itu tidak terlepas dari nilai-nilai dan norma-norma yang terkandung didalamnya, karena secara umum keberhasilan proses pendidikan agama Islam sebagai sistem sangat dipengaruhi

³ Superheru Mania-Laskar Pelangi Not Just on Indonesia di www.superheru.com tertanggal 9 Februari 2008, diakses pada Rabu, 23 Mei 2007.

oleh banyaknya komponen-komponen tersebut, dari sekian komponen itu tentu mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan yaitu ikut serta memberikan sumbangsih untuk meningkatkan kualitas diri dalam mencari ilmu pengetahuan melalui keberadaan media cetak semisal novel yang juga dapat difungsikan sebagai media pendidikan. Hanya saja hal ini sangat tergantung kepada keinginan dan latar belakang pengarangnya, baik itu yang berkaitan dengan pendidikan, pengetahuan, maupun pengalaman pribadi yang di alami oleh pengarang. Namun yang terpenting menurut penulis adalah penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak, itulah yang terpenting diterapkan. Karena melalui media, nilai-nilai pendidikan akhlak dapat disosialisasikan dan dikembangkan.

Untuk mempelajari penanaman nilai-nilai pendidikan Islam terutama masalah akhlak itu tidak hanya melalui lembaga formal seperti sekolah yang harus bertatap muka antara sang guru dengan simurid saja, akan tetapi bisa juga belajar secara otodidak yaitu melalui lembaga non formal semisal novel dan cerpen atau media cetak yang dapat dijadikan alat pendidikan tertulis untuk dibaca.

Karena itu, novel merupakan sebuah karya imajiner yang menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan Tuhan, yang merupakan hasil dialog. Kontemplasi dan relasi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupannya.⁴

Novel **Anak-anak Cinta** karya Pago Hardian pada awalnya berjudul Wanita Tunggu Tubang. Pergantian judul ini karena tokoh wanita dalam novel ini memiliki banyak anak. Diantaranya, ada satu orang yang berhasil merubah

⁴ Burhan Nuggiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), hlm. 2-3.

kehidupan keluarganya menjadi lebih baik dan menjadi teladan bagi anak-anak yang lain. Selain itu, juga disebabkan oleh tokoh anak-anak yang lebih dominan.

Novel **Anak-anak Cinta** ditujukan kepada remaja dan bukan anak-anak. Sekilas memang seperti terasa janggal, judulnya **Anak-anak Cinta** tapi pembacanya remaja. Namun kata anak-anak dinovel ini sebenarnya sudah lebih dekat kepada anak-anak usia remaja, sebab tokoh anak yang menjadi pemeran utama dalam novel **Anak-anak Cinta** ini adalah seorang anak lelaki yang berusia belasan tahun. Wahyu Wibowo, Direktur Pemasaran Penerbit TyROne Media Corporation menegaskan hal ini bahwa target dari novel ini adalah para remaja dalam kisaran usia 15-25 tahun.⁵

Hampir sama dengan **Laskar Pelangi** yang ceritanya terinspirasi dari penulisnya, novel **Anak-anak Cinta** ini juga merupakan kisah nyata dari seorang penulisnya, Pago Hardian. Anak lelaki berumur belasan tahun yang bernama Tunggul adalah tokoh yang mewakili penulisnya sendiri.

Dalam novel ini, Pago Hardian benar-benar ingin menyampaikan pesan pada anak remaja agar tabah, ikhlas, dan tetap taat pada perintah dan larangan Allah SWT, meskipun cobaan hidup datang bertubi-tubi. Sebab pada dasarnya Allah tidak akan memberikan cobaan di luar kemampuan hamba-hambanya yang sedang diuji.

Akan tetapi dari sekian banyak novel-novel yang beredar di pasaran, hanya sedikit sekali novel yang membahas dan menguak tentang nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah dan relevansinya dengan pendidikan akhlak kepada Allah

⁵ Surat Pernyataan dari Penerbit. Lihat lampiran

untuk remaja. Seperti novel **Jomblo** karya Aditya Mulya yang bercerita tentang kehidupan remaja Metropolitan dan juga sekaligus menyajikan cerita seks bebas, **Super Nova** karya Dewi Lestari bercerita teknologi, percintaan serta juga ada menu seksnya dan **Saman** karya Ayu Utami yang hanya bercerita tentang politik, budaya dan seks dan lain sebagainya. Memang pada kenyataan novel-novel tersebut sama-sama mengajarkan tentang arti sebuah kehidupan, tapi tidak terlalu menjurus membahas perkara akhlak ini. Kebanyakan dari mereka hanya memfokuskan tentang arti sebuah mimpi terhadap percintaan dan romantika belaka. Sedangkan dalam novel **Anak-anak Cinta** karya Pago Hardian banyak sekali ditemukan Nilai-nilai pendidikan akhlak khususnya akhlak kepada Allah seperti: akhlak kepada Allah baik yang beribadah kepada Allah, berzikir, berdoa kepada Allah, tawakkal, percaya kepada takdir, berharap rihdo Allah, memohon ampun dan bertaubat dan lain sebagainya. Terutama yang mengandung Nilai-nilai pendidikan akhlak yang berangkat dari aspek agama, sosial dan budaya.

Meskipun masih terhitung penulis baru novel karya Pago Hardian ini adalah novel yang menurut penulis tidak kalah menarik dengan novel **Laskar Pelangi** maupun **Ayat-ayat Cinta**, yang mengemas nilai-nilai pendidikan akhlak sehingga menyuruh untuk beribadah dan berdoa kepada Allah SWT.

Dalam media tulis semisal novel ini jika ditinjau dari cara penyajiannya, dapat dijadikan sebagai pilihan media yang cukup efektif. Hal ini karena segment pasar sanat luas, terutama di kalangan remaja. Berdasarkan keterangan Direktur Penerbitnya, **Anak-Anak Cinta** telah beredar di berbagai kota di Indonesia, dengan spesifikasi daerah sebagai berikut: Daerah Istimewa Jogjakarta, tersebar di

25 market/toko buku; JABODETABEK (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi) tersebar di 35 market/toko buku; Jawa Barat meliputi: Bandung kota tersebar di 10 market/toko buku, Ciamis 5 market/toko buku; Jawa Tengah meliputi: Purworejo, Kutoarjo, Kebumen, Gombong, Sumpuyuh, Buntu, Sampang, Karangjati, Banyumas, Purbalingga, Berbes, Cilacap, Tegal, Pemalang, Pekalongan, Batang, Waleri, Kendal, Demak, Jepara, Pati, Purwodadi, Grobogan, Rembang, Blora, Kudus, Sragen. Di daerah Semarang tersebar di 5 market/toko buku, daerah Purwokerto tersebar di 7 market/toko buku, daerah Jawa Timur meliputi: Surabaya 30 market/toko buku, Ponorogo 3 market/toko buku, Madiun 5 market/toko buku, Ngawi 2 market/toko buku, Magetan dan Mantingan. Pulau Sumatra, 6 market/toko buku, sedangkan pulau Kalimantan tersebar di 7 market/toko buku.⁶

Semenjak novel ini diedarkan hingga saat ini, redaksi telah menerima beberapa komentar, saran, kritik dan pesan atau kesan. Berikut ini penulis tampilkan lima komentar terbaik yang masuk ke redaksi baik melalui surat, *sms* maupun *email*.⁷

1. *“Aku salut banget sama Pago hardian yang menulis novel **Anak-anak Cinta**. Pokoknya siapapun yang merasa dirinya paling menderita, wajib membaca novel ini. Karena cerita dari novel bakal ngajarin kalo penderitaan itu akan berakhir dan berganti kebahagiaan jika kita mau berusaha dan berserah diri pada Tuhan.”*

(Nairah, 18 tahun, Sidoarum Godean, Yogyakarta)

2. *“Novel yang mengajarkan makna pantang putus asa dalam arti yang sebenarnya. Perjuangan seorang anak yang ingin terus bersekolah ditengah himpitan kesulitan ekonomi. Selamat buat kak Pago Hardian yang sudah*

⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid*

menulis novel untuk memberi semangat kalo orang miskin juga harus tetap sekolah.”

(Apri, 20 tahun,. Palembang Sum-Sel)

3. *“Membaca novel ini aku jadi malu dan ngerasa bersalah kalo bolos sekolah. Karna ternyata, masih banyak banget anak-anak yang ketika harus sekolah mesti kerja keras untuk membiayai sekolahnya sendiri. Sementara aku yang udah lumayan cukup masih aja males-malesan buat sekolah.”*

(Riana, siswa kelas tiga SMP Bogor, Jawa Barat)

4. *“Sopo wae sing pengin sekolah itu pasti bisa. Asal mau usaha, kerja keras, dan jangan lupa berdo,a. kurang lebih begitulah pesan yang aku tangkap dalam novel **Anak-anak Cinta** karya Pago Hardian.”*

(Agus, 17 tahun, arek Suroboyo, Jawa Timur)

5. *“Novel **Anak-anak cinta** karyanya mas Pago merubah opini saya tentang anak-anak korban perselingkuhan atau Broken Home. Selama ini anak-anak Broken Home identik sama kenakalan, narkoba, kriminal, atau hal-hal negatif lainnya sebagai pelampiasan. Novel **Anak-anak Cinta** ini akan banyak menyadarkan kalo Broken Home tidak layak di jadikan pelajaran untuk tidak berprestasi.*

(Puji Wati, 21 tahun, semarang, Jawa Tengah)

Hal inilah yang menjadi latar belakang masalah dan kegelisahan penyusun dalam melakukan penelitian ini. Maka ditemukan pokok masalah yang menjadi fokus dalam penulisan skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut yaitu:

1. Apa sajakah nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah dalam Novel **Anak-anak Cinta** karya Pago Hardian?
2. Apa saja relevansi/hubungan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah yang terdapat dalam Novel **Anak-anak Cinta** karya Pago Hardian dengan pendidikan akhlak kepada Allah untuk remaja?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penulisan Skripsi

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Novel **Anak-anak Cinta** karya Pago Hardian
- b. Untuk mengungkapkan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah tersebut dengan akhlak kepada Allah untuk remaja.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan bisa menjadi manfaat dalam upaya memaksimalkan pendidikan akhlak melalui karya novel, sehingga lebih dapat memudahkan mencapai pendidikan akhlak.
- b. Menambah wawasan serta khazanah tentang karya-karya semacam novel, yang selama ini hanya dikagumi oleh segelintir orang.
- c. Bagi pendidikan agama Islam, agar bisa menjadi ladang kontribusi dan sumber pelajaran khususnya dalam penanaman nilai-nilai Islami terutama yang membahas masalah akhlak bagi siswa.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini membahas Novel-novel **Anak-anak Cinta** karya Pago Hardian sebagai objek penelitian. Tapi mengingat dari yang sebelumnya juga telah banyak melakukan penelitian tersebut, di antara lain:

1. Skripsi saudari Ari Wahyuni Asih, Fakultas Tarbiyah, Jurusan P.A.I Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan*

*Akhlaq dalam Novel **Langit-langit Cinta** Karya Najib Kailany*, ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dan relevansinya dalam pendidikan akhlak menurut perspektif agama Islam.

2. Skripsi saudara Ahmad Mujib Junaidi, Fakultas Tarbiyah 2003, Jurusan P.A.I, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel **Kubah** Karya Ahmad Tohari*. Skripsi ini menggambarkan bahwa dalam novel Kubah terdapat ajaran Tauhid. Lalu penulis ini, mencoba mengaplikasikan pendidikan tauhid dalam novel kubah yang berdimensi sosial dalam pendidikan formal.
3. Skripsi dari saudara Dede Rolis, Fakultas Tarbiyah 2004, Jurusan P.A.I, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Skripsi ini berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Islami dalam Novel **Merpati Biru** Karya Ahmad Munif*. Skripsi ini isinya menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Merpati Biru yang meliputi ajaran-ajaran yang mencakup dalam tiga pokok ajaran Islam, baik tentang keimanan, akhlak serta ibadah.
4. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel **Ronggeng Dukuh Paruk** Karya Ahmad Thohari*. Skripsi saudari Susiani, Fakultas Tarbiyah, Jurusan P.A.I, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Ronggeng Dukuh Paruk, yang memfokuskan penelitiannya tersebut, kepada nilai-nilai keimanan, nilai-nilai ibadah, serta nilai-nilai pendidikan akhlak karimah.

Memang benar kalau diperhatikan secara seksama bahwa ada kemiripan penelitian yang di ajukan si peneliti dalam pembahasan skripsi ini, tapi yang

terang adalah setiap kajian yang akan di kupas mempunyai makna dan tujuan yang berbeda. Penelitian ini adalah penelitian yang lebih fokus terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah yang terdapat dalam novel **Anak-anak Cinta** tersebut dan relevansinya dengan pendidikan akhlak kepada Allah untuk remaja. Penelitian ini lebih dispesifikasikan dari penelitian-penelitian yang sudah ada. Walaupun penelitian yang telah di bahas di atas sama-sama membahas novel, namun setiap pembahas menggunakan novel yang lain dan itu sudah cukup untuk membuat pembahasan tersebut berbeda.

E. Kerangka Teori

Untuk menganalisis data yang diperoleh, digunakan landasan teori psikologi sastra. Seperti yang ditulis oleh Nyoman Kutha Ratna, S.U., tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya sastra.⁸ Analisis teori psikologi sastra terhadap novel karya Pago Hardian ini penulis anggap relevan untuk mewakili dengan adanya kondisi sosial dengan tingkat peradaban dewasa ini oleh kemajuan teknologi yang merajalela yang dapat saja manusia kehilangan pengendalian psikologis. Misalnya runtuhnya nilai-nilai moral, rusaknya nilai-nilai akhlak, dan orang-orang tidak mau tahu lagi dengan hal-hal itu, terutama nilai-nilai akhlak yang bersumber dari ajaran agama karena dikalahkan oleh pengaruh kemajuan teknologi yang menawarkan berbagai kemudahan dan kenikmatan

⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.), hlm. 343.

Untuk itu psikologi, secara teoritis dapat diharapkan mampu menemukan aspek-aspek ketidaksadaran yang diduga merupakan sumber-sumber penyimpangan psikologis sekaligus dengan terapinya. Terapi yang dimaksud dalam hal ini adalah terapi-terapi yang mengandung nilai-nilai akhlaqul karimah, karena pada hakikatnya hanya akhlaqul karimahlah yang bisa menuntun manusia dengan segala bidang dan aktivitasnya disepanjang zaman agar manusia dapat senantiasa menjaga keselamatan diri dan menjaga harga diri dari segala pengaruh yang dapat "mentidak sadarkan" manusia dari penawaran yang diberikan oleh kemajuan teknologi berupa kemudahan dan kenikmatan tadi.

Pendekatan psikologi dewasa ini sangat di butuhkan untuk mendalami prilaku-prilaku manusia yang demikian kompleks. Jaman sekarang, orang sering menyebutnya dengan jaman edan, jaman gemblung, jaman sinting dan lain sebagainya. Sebab zaman sekarang segalanya seolah-olah mesti harus diperebutkan, dipersaingkan, bahkan kalau dengan cara legal tidak mampu, dengan cara apapun dihalalkan.

Era modern, demikianlah orang-orang menyebut jaman penuh propaganda ini. Dimana propagandanya telah meluluh lantakkan nilai-nilai materialisme yang menjunjung tinggi hedonisme tanpa melibatkan nilai-nilai agama. Akibatnya muncul euphoria. Sekularis yakni tergila-gila pada materi dan menjadikan uang adalah segala-galanya. Dan pada akhirnya terjadilah pemujaan terhadap uang bahkan menganggap uang sebagai Tuhan.⁹

⁹ Faruq Al Farabi, *Remaja Gaul Kebablasan, Menyingkap Fenomena Pergaulan Remaja di Zaman Sekarang*, (Jombang: Lintas Media, 2008), hlm.7.

Tentu tidak hanya itu pengaruh pergaulan di zaman ini. Setiap hari remaja-remaja di seluruh dunia histeris memuja-muja sosok artis. Pengidolaan yang begitu tinggi terhadap artis, menjadikan seolah-olah, mereka telah menjelma menjadi nabi. Di mana para pemuja tidak menfilter lagi mana yang negatif dan positif dari tingkah laku artis idolanya. Padahal, artis juga manusia biasa seperti manusia lainnya.

Dengan adanya pengaruh glamour dari kehidupan artis inilah yang memabukkan, melenakan serta membuai para remaja saat ini. Sementara dalam kehidupan yang nyata, kehidupan sangatlah sulit, jangankan untuk membeli mobil dan rumah mewah seperti halnya artis-artis itu, sekedar isi perutpun harus bekerja keras dulu.

Bagi remaja yang tidak mau tahu dengan realitas, maka mereka tidak segan-segan memilih jalan pintas untuk mendapatkan itu semua, merebaklah berbagai kejahatan, banyaknya terjadi pencurian, perampokkan, penjarahan, penjambretan, penipuan, dan lain sebagainya.

Berbagai perilaku di atas hakikatnya ekspresi dari ketegangan, depresi atau stress berat menghadapi kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan. Secara psikologis, para remaja-remaja itu tengah sakit keras. Karena, mereka tidak bisa menerima akan kenyataan hidup ini, akibatnya mereka terdorong untuk mengambil jalan pintas. Yang teringat dalam benak mereka hanya kesenangan belaka.

Lengkaplah sudah dunia ini dipenuhi mode-mode jahiliyyah yang mengusung kebebasan berfikir dan berperilaku yang steril dari nilai-nilai Islam.

Ironisnya, kemunduran ini mereka sebut sebuah kemajuan. Pamer aurat dianggap sebuah seni, maka lahirlah generasi super *instant*, yaitu generasi yang tidak memiliki kepedulian terhadap moral. Yang mereka pikirkan hanya kenikmatan sesaat walaupun harus merugikan orang lain.

Mau tak mau, seyogyanya dapat diakui, bahwa pergaulan remaja dizaman modern saat sekarang ini, sudah merembet pula pada remaja-remaja Islam. Mereka juga sudah terseret pergaulan yang mereka anggap modern. Padahal mereka tidak menyadari lakon seperti apa yang sedang mereka mainkan sekarang.

Maka langkah yang paling baik untuk sekarang ini adalah kembali dan berkiblat pada tokoh idola yang sebenarnya didunia maupun diakhirat yakni Rosulullah. Karena beliaulah sebenarnya tokoh umat Islam yang paling baik dan benar akhlakunya.

Manusia yang paling baik akhlakunya ialah junjungan kita Nabi S.A.W, sehingga budi pekerti beliau tercantum dalam Al-Quran, Allah berfirman yang maksudnya: "Sesungguhnya engkau (Muhammad), benar-benar berbudi pekerti yang agung. "Sesuatunya bagaimanapun hebat kekuatan dan kekayaan yang dimilikinya, akan tetapi jika budi pekertinya telah binasa, maka umat itu akan mudah binasa. Manusia yang tidak punya akhlak, mereka sanggup melakukan apa saja untuk kepentingan dirinya. Mereka sanggup berbohong, membuat fitnah, menjual marwah diri dan keluarga, malah dengan tidak segan atau malu lagi dia menjual Agama dan Negaranya.

Jadi, dengan adanya pembahasan di atas, maka jelaslah, bahwa psikologi sastra adalah analisis isi atau teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologisnya. Dengan memusatkan perhatian pada tokoh-tokoh, maka dapat dianalisis konflik-konflik batin, yang dapat di analisis menurut teori psikologi tersebut.

Dalam hubungan inilah peneliti harus menemukan gejala yang tersembunyi atau sengaja disembunyikan oleh pengarangnya, yaitu dengan memanfaatkan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk mewakili dari teori-teori yang ada lainnya, agar tujuan awal dari pencapaian skripsi ini yaitu menganalisis isi sesuai dengan judul yang telah tertera dihalaman judul di depan dapat terselesaikan semaksimal mungkin.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library researc*) yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terkandung dalam kepustakaan, baik berupa buku, majalah, jurnal dan beberapa tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.¹⁰ Penelitian ini menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya.¹¹

Mengingat obyek penelitiannya adalah karya sastra, maka berdasarkan buku **Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra** yang ditulis oleh Nyoman

¹⁰ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek* (Jakarta: Rhineka, 1991), hlm. 100.

¹¹ Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jur. PAI, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008) hlm. 21

Kutha Ratna, pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan objektif, yaitu suatu pendekatan yang bertumpu pada karya sastra itu sendiri.¹² Pendekatan ini hanya memusatkan perhatiannya semata-mata pada unsur-unsur, yang dikenal dengan analisis intrinsik dengan mengabaikan aspek historis, sosiologis, politis, dan unsur sosiokultural lainnya.¹³ Dalam hal ini, peneliti lebih memfokuskan penelitian untuk menemukan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah dalam novel **Anak-Anak Cinta**.

2. Sumber Data

Yang dijadikan obyek penelitian dalam penulisan ini adalah novel **Anak-Anak Cinta** karya Pago Hardian. Dalam hal ini peneliti lebih fokus menemukan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah dalam novel **Anak-anak Cinta** karya Pago Hardian. Untuk itu, novel ini sendiri menjadi sumber utama penelitian.

Alasan penulis mengambil novel ini sebagai objek penelitian sebagai berikut:

- a. Sebagai novel yang baik, penulis anggap perlu dideskripsikan terutama untuk umat Islam.
- b. Novel ini banyak memuat nilai-nilai pendidikan, terutama nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah, baik dalam alur cerita yang ditampilkan, maupun tokoh-tokoh yang diperankan serta tema-tema yang ditampilkan.

¹² Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 73

¹³ *Ibid*

Selain itu, untuk membantu penulis dalam menganalisa novel ini, penulis menggunakan beberapa referensi lain, seperti **Psikologi Agama** karya Jalaluddin, **Ilmu Pendidikan dalam Pespektif Islam** yang ditulis oleh Ahmad Tafsir, **Pengantar Psikologi** karya Rita L. dkk, **Psikologi Remaja** karya Andi Mapiare, **Berguru kepada Allah** karya Abu Sangkan dan lain-lain.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kepustakaan ini, metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Yaitu dengan melakukan penelusuran bahan dokumentasi yang tersedia dalam buku-buku, majalah, artikel dan sebagainya yang berkaitan dengan pokok pembahasan.¹⁴ Penelusuran dokumen ini penting untuk menjadi rujukan. Melalui dokumentasi ini dapat menemukan teori-teori yang bisa dijadikan bahan pertimbangan berkenaan dengan masalah nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah yang ada dalam novel tersebut.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah *content analysis* atau analisis isi. Dalam karya sastra, isi yang dimaksudkan adalah pesan-pesan yang terkandung dalam karya itu sendiri.¹⁵ Metode ini peneliti gunakan untuk menganalisa pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak

¹⁴ Lexi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 113

¹⁵ *Ibid*, hlm. 48

dalam novel **Anak-anak Cinta** karya Pago Hardian. Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh untuk menganalisa meliputi:

- a. Mengidentifikasi data menjadi bagian-bagian yang utuh selanjutnya dapat dianalisis. Satuan unit yang digunakan berupa kalimat atau alinea. Identifikasi ini dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap novel yang didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah.
- b. Menganalisa ciri-ciri komponen pesan yang terkandung dalam setiap data. Penganalisaan dilakukan dengan pencatatan hasil dari identifikasi atau pendeskripsian.
- c. Menyusun klasifikasi berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan, sehingga mendapatkan deskripsi serta kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran skripsi yang akan disusun peneliti. Skripsi ini terdiri dari empat bab, masing-masing merupakan satu kesatuan rangkaian yang utuh dan sistematis. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Pada bab pertama, berisi pertanggung jawaban suatu karya ilmiah meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, untuk memudahkan pembaca mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan pengarang dan novel **Anak-anak Cinta** maka bab kedua ini membahas sekilas tentang Pago Hardian dan novel **Anak-anak Cinta**.

Bab ketiga, berisi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah yang terdapat dalam novel **Anak-anak Cinta** serta relevansinya dengan pendidikan akhlak kepada Allah untuk remaja.

Bab keempat, merupakan bab terakhir sekaligus penutup yang berisi kesimpulan serta saran-saran. Kemudian skripsi ini akan dilengkapi dengan lampiran-lampiran dan *curriculum vitae*.

BAB II
SEKILAS TENTANG PAGO HARDIAN DAN NOVEL
ANAK-ANAK CINTA

A. Sekilas Tentang Pago Hardian dan Karya-karyanya

Pago Hardian adalah anak ke lima dari tujuh bersaudara pasangan Tabrani HZ dan Baliyusah. Dia dilahirkan didesa Ulu Danau kecamatan Pulau beringin OKU-SUM-SEL pada tanggal 24 Agustus 1983. Dia hidup dalam keluarga besar suku Semende (sebuah suku Melayu pedalaman di Sumatera Selatan) bersama saudara-saudaranya, ayah-ibunya, kakek neneknya bahkan paman dan bibinya dalam satu rumah. Hal itulah yang menjadikan novel **Anak-anak Cinta**.¹⁶

Pago Hardian anak ke lima dari tujuh bersaudara. Dua kakak perempuan, dua kakak laki-laki dan dua orang adik. Hal inilah yang kemudian membuat Pago berjiwa penuh toleransi dan selalu siap berbagi. Terbukti setelah dia kuliah ke Jogjakarta pada tahun 2004, selama dua tahun dia tinggal di Panti asuhan Al-Wahhab di condong Catur Depok Sleman, untuk ikut mendidik anak-anak yatim piatu, terlantar, dan kurang mampu. Dia mengajarkan tentang ketabahan, kebersamaan, kerja keras dan toleransi. Jumlah bersaudara yang banyak seperti pada diri Pago Hardian tentu saja lebih banyak ikatan-ikatan emosional individu yang satu dengan individu yang lainnya. Ikatan-ikatan emosional itu berupa kasih sayang dan kedekatan-kedekatan emosional diantara banyak pelaku. Oleh karena itu jumlah saudara yang banyak akan memberikan kekayaan ikatan emosional yang lebih banyak daripada jumlah bersaudara yang sedikit. Dari latar belakang

¹⁶ Pago Hardian, *Novel Anak-anak Cinta*, (Yogyakarta: TyrOne Media Corporation 2008), hlm. 9.

Pago Hardian tersebut dapat di pahami apabila pada diri Pago Hardian tumbuh perasaan kemanusiaan yang di ejawantahkan dalam novelnya yang berjudul **Anak-anak Cinta**. Pengalaman pribadinya dalam keluarga tentu saja ikut mewarnai dalam buku novel karangannya itu.

Pada tahun 1990, Pago Hardian dan ayah ibunya beserta seluruh saudara kandungnya yang semua berjumlah tujuh orang pindah ke propinsi Lampung. Tepatnya di desa Marga Jaya kecamatan Suoh di Lampung Barat. Di daerah inilah Pago Hardian menamatkan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Kepindahan keluarganya ke Lampung dalam rangka mencari penghidupan yang lebih baik, juga karena terjadi permasalahan antara ayahnya dengan neneknya dari pihak ibu. Sebab Pago Hardian dan ayah ibunya masih tinggal di rumah nenek.

Pada tahun 1999, Pago Hardian pindah lagi ke Lampung Tengah. Sendirian, sebab di desanya di Lampung Barat tidak ada SMA. Pago Hardian meneruskan SMA Muhammadiyah 2 Kali rejo Metro Lampung Tengah.

Tamat SMA pada tahun 2002, Pago Hardian terpilih sebagai putera daerah berprestasi dan dikirim ke Jogjakarta untuk mengikuti program pelatihan komputer, kepribadian dan pariwisata.

Pago terpilih sebagai wakil putera daerah berprestasi karena nilai rata-ratanya 8,60 sejak dari kelas satu hingga kelas tiga SMU. Selain itu, dia juga selalu masuk kedalam peringkat tiga besar di kelas sejak SD hingga SMU. Kelak, setelah dia kuliah, indek prestasi rata-ratanya pada tiap semester adalah 3,65 di bidang non akademis, Pago Hardian memiliki bakat dibidang tulis menulis,

kepemimpinan dan tari. Namun yang belakangan di kembangkannya adalah tulis-menulis.

Tahun 2004 Pago Hardian kuliah atas biaya sendiri di jurusan komunikasi di salah satu perguruan Tinggi Negeri di Jogjakarta.¹⁷

Semula Pago Hardian memang suka menulis. Namun tulisan itu hanya untuk di konsumsi sendiri, tidak untuk di publikasikan. Sebab sejak SD hingga SMA, nilai mengarang adalah nilai dia yang paling bagus. Baru setelah kuliah, Pago Hardian mulai menulis untuk di publikasikan dan kemudian diterbitkan.¹⁸

Hingga saat ini setidaknya Pago Hardian sudah menulis lebih dari dua puluh lima naskah, baik yang sudah diterbitkan maupun yang belum diterbitkan. Naskah-naskah tersebut terdiri dari kumpulan-kumpulan cerpen, opini, novel, buku-buku panduan Praktis dan Puisi.

Meskipun Pago Hardian masih tergolong penulis baru dan namanya belum begitu dikenal, tapi setidaknya buku-buku hasil dari karyanya sudah diterbitkan sebanyak 10 judul sebagai berikut:

1. Anak-anak Cinta/Novel/2008.
2. Tips-tips Mudah mencari Pacar/Buku remaja/2007.
3. Cara Mudah Memahami Tanda-tanda Jatuh Cinta/Buku remaja/ 2008.
4. SMS Cinta/Buku remaja/2008.
5. SMS Motivasi/Buku remaja/2008.
6. SMS Doa/Buku Agama/2008.
7. 1001 Nasehat Anak Gaul/Buku remaja/2008.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 122-123.

¹⁸ Pago Hardian, *Cara Memahami Tanda-tanda Jatuh Cinta*, (Yogyakarta: TyrOne Media Corporation 2008), hlm. 95-96.

8. SMS Humor Penyejuk Hati/Buku umum/2008.
9. Kehebatan Harry Potter/Kumpulan artikel/2008.
10. SMS Romantis/Buku umum/2008.

Adapun karya-karya Pago Hardian yang belum diterbitkan dan yang dalam proses untuk diterbitkan sebagai berikut:

1. Indonesia Gay/Novel.
2. Pulang Entah Kemana/Novel.
3. Nasionalisme Cinta/Novel.
4. Balada Pengamen Gendang/Novel.
5. Kalau Naksir Tembak Saja/Novel.
6. Teka-teki Cinta/Novel.
7. KKN Cinta, Akhir yang Romantis/Novel.
8. Pesan Cinta dari Surga/Buku Agama.
9. Karena Remaja Ingin di Mengerti/Kumpulan nasehat.
10. Mutiara Cinta Kahlil Gibran/Kumpulan cerita Gibran.
11. Sex in Zodiak/Buku remaja.
12. Bidadari Bukit Barisan/Kumpulan cerita Anak.
13. Kenangan Cinta/Kumpulan cerita pendek.
14. Rahasia Jogja/Kumpulan cerita Pariwisata dan Budaya.
15. Agar Do'a kita Terkabul/Buku Agama.
16. 50 Trik Romantis Menyatakan Cinta/Buku Remaja.
17. Berbagai Cerita Pendek dan Puisi-puisi yang belum sempat di bukukan.

Pago Hardian juga sedang mengikuti sayembara penulisan novel terbaik Se-Indonesia tahun 2008 oleh dewan kesenian Jakarta. Adapun novel Pago Hardian yang disayembarakan berjudul **Nyayian Negeri Tapis**, sebuah novel yang bercerita tentang sudut-sudut gelap propinsi Lampung yang belum pernah diekspos oleh media manapun.¹⁹

Disamping kuliah, kesibukan Pago Hardian adalah mengelola Perpustakaan Masyarakat di pedukuhan Cokrodiningratan Jogjakarta, tempatnya berdomisili. Selain itu Pago Hardian juga mengajar kepenulisan di SMP-SMP dan SMA-SMA di daerah Istimewa Jogjakarta. Meski demikian Pago Hardian tetap meluangkan waktu untuk menulis. Sebab bagi Pago Hardian, menulis adalah bekerja. Menulis adalah beri badah, menulis adalah mencari nafkah, menulis adalah mencerdaskan bangsa, menulis adalah eksistensi diri, sebab menulis adalah pekerjaan yang tak terhindarkan dari seseorang yang berpendidikan.

B. Sinopsis Novel Anak-anak Cinta karya Pago Hardian

Karena novel **Anak-anak Cinta** terinspirasi dari kisah nyata Pago Hardian sendiri, maka ceritanya hampir mirip dengan biografi sipenulis novelnya.

Cerita novel **Anak-anak Cinta** diawali di desa Ulu Danau kecamatan Pulau Baringin Oku Sumatera Selatan pada tahun 1985. di desa ini, Yusna, ibu dan empat anak, sedang hamil tua untuk yang kelima dan ditinggalkan oleh suaminya ke Lampung. Dalam penantian dan kerinduannya itulah kemudian Yusna mengenang kembali masa kecilnya hingga dia menikah dengan Tabri.,

¹⁹ Pago Hardian, *Nyayian Negeri Tapis*, File dan Manuskrip 2008.

suaminya sekarang yang sedang bepergian. Suami Yusna pergi ke Lampung karena ribut dengan Rumiah, ibu Yusna, mertua Tabri sendiri.

Yusna teringat akan kepedihan hidup sebagai anak perempuan pertama yang menjadi Tunggu Tubang yang menjadi pewaris rumah beserta sawah dan ladang, yang mana segala perbuatan yang baik sekaligus yang kusut akan menyerangnya. Dia juga teringat kata dari ibunya Rumiah, yang katanya, tenang saja anakku ibumu ini juga dulunya seorang pewaris Tunggu Tubang, ibu tidak pernah keluar malam dan tidak banyak bergaul melirik laki-laki, sebaliknya para lelakilah yang berlomba datang pada almarhum nenekmu untuk melamar ibu. Karena melihat dari realita, keadaannya Yusna memang jauh dari kedua adik-adiknya yaitu Rosa dan Haya yang kulitnya putih langsung, maka kulitnya Yusna sendiri berwarna coklat sawo. Yusnapun mengibaratkan adiknya-adiknya seperti ikan emas sedangkan dia adalah ikan asin.

Namun beruntungnya Yusna dengan kesabarannya mendapatkan lelaki yang gagah dan tampan melebihi dari suami adik-adiknya tersebut.

Yusna kemudian melahirkan anak kelima, seseorang bayi laki-laki yang kemudian diberi nama Tunggul. Maka Tabri kembali ke Ulu Danau dan berusaha berdamai dengan mertuanya. Namun adik Yusna, Rosa, diam-diam sudah lama menyukai Tabri, kakak iparnya sendiri.

Lalu Rosa minta bantuan tukang tenung untuk memikat Tabri, karena ilmu pemikat itu tidak benar, maka Rosa sendiri yang terkena akibatnya. Rosa hilang ingatan dan menjadi gila. Rosa yang tidak waras inilah yang kemudian mengganggu anak-anak Yusna. Membakar buku-buku pelajaran sekolah mereka,

menghanyutkan seragam sekolah mereka dan sekaligus menyakiti mereka juga. Sementara Rumiah, ibu Yusna, nenek dari anak-anak Yusna lebih membela Rosa. Maka anak-anak Yusna menjadi benci pada neneknya dan juga trauma pada orang gila. Pernah suatu hari, Rosa mendatangi Yusna di gubuk sawah, padahal saat itu Yusna hanya di temani oleh Raunje, anak ke enam setelah Tunggul yang baru berumur dua tahun dan seorang bayi perempuan, anak ketujuh Yusna yang baru berumur tiga puluh lima hari. Rosa hampir saja membunuh anak-anak Yusna yang masih kecil-kecil. Untung Yusna melawan dan berhasil menyelamatkan diri dan anak-anaknya. Namun akibatnya seluruh pakaian Yusna dan anak-anaknya, juga buku-buku dihanyutkan oleh Rosa ke sungai.

Walaupun begitu banyak beban yang dipikul, namun sang tokoh utama yang bernama Tunggul ini tetap gigih dalam meraih cita-citanya. Kehidupan sang tokoh utama yang bernama Tunggul yang tidak jelas, dengan keadaan keluarga yang begitu morat-marit, dan bercerai-berai, namun tak menciutkan nyalinya untuk belajar. Dengan lingkungan yang tidak mungkin mengantarkan sang tokoh utama yang bernama Tunggul ini berhasil menjadi penulis seperti yang terjadi saat sekarang ini, saking tragisnya kisah yang di alaminya di kala itu.

Di samping itu, novel karya Pago Hardian ini adalah salah satu novel yang tampil berani mengungkapkan secara lantang dan jujur akan sebuah keburukan adat suatu daerah. Novel **Anak-anak Cinta** karya Pago Hardian inilah salah satu yang berani itu. Karena mereka para wanita yang menjadi *Tunggu Tubang* dipedalaman Sumatera Selatan terutama yang bersuku Semende tidak pernah menyadari bahwa mereka hidup dalam suatu sistem adat, adat yang sama sekali tidak mendidik.

Tidak menganjurkan dan mendukung kemajuan berfikir, malah mereka menikmati saja kebodohan-kebodohan yang terorganisir atas nama adat, yang penting sudah punya tunggauan rumah, sawah dan ladang.

Malah justru anak-anaklah yang berani menentang adat, yang berani pergi jauh meninggalkan sukunya yang dapat berfikir jernih dan berkata alangkah bodohnya para Tunggu Tubang selama ini. Adapun *Tunggu Tubang* adalah Adat suku Semende (sebuah suku kecil di pedalaman Sumatera Selatan) yang mengharuskan anak perempuan pertama menunggu rumah adat.

Pada tahun 2002. Tunggul sudah besar dan sudah sekolah SMA di Lampung Tengah. Di sana, di dekat jendela yang menghadap ke arah kolam ikan gurameh, Tunggul menyusun kembali masa lalunya. Dia ingat saat pindahan dari Ulu danau ke Lampung Barat, juga saat dia harus sekolah sendirian di Lampung Tengah.

Tamat SMA, Tunggul berusaha berdamai dan kembali pulang ke Ulu danau untuk memohon doa restu neneknya, setelah melepaskan kangen, lalu Tunggul langsung mengutarakan akan maksud dan tujuannya datang ke Ulu Danau, dengan suara lantang Tunggul membacakan surat keputusan yang menyatakan bahwa dia terpilih sebagai putera daerah berprestasi. Nenek, Yusi, Ninut dan kakak ipar mendengarkan dengan seksama bagai men-dapatkan sayembara sang Maha Raja. Berita besar dan penting. Sebab dia akan pergi ke Jogjakarta dalam rangka pemilihan putera daerah berprestasi. Selang beberapa tahun kemudian .Cerita di akhiri dengan suksesnya Tunggul dalam membangun usaha dan

menyatukan kembali keluarganya hingga anak-anak Yusna dapat berkumpul dan meraih sukses secara bersama.

C. Karakteristik novel-novel karya Pago Hardian

Novel-novel karya Pago Hardian ini sejatinya adalah gambaran dari realitas sosial sekaligus kritik sosial. Sebab di hampir semua novelnya, Pago Hardian bercerita tentang sebuah kehidupan-kehidupan orang-orang yang sedang tertimpa musibah dan putus asa, namun orang-orang tersebut kemudian mampu bangkit dan menjadi orang sukses dan sekaligus juga pemaaf.

Dalam novel **Anak-anak Cinta** misalnya, tokoh Tunggul yang semula begitu membenci nenek dan bibinya, kemudian beralih mengerti dan menyayangi nenek dan sekaligus bibinya juga. Sebab neneknya hanya wanita tua yang malang, sementara bibinya adalah wanita gila yang malang.

Dalam novel **Balada Pengamen Gendang**, yang belum sempat terbit, tokoh Angger, si anak yang di buang oleh ibunya dan neneknya ke panti asuhan karena malu akibat aib, hingga Angger kabur dari panti tersebut dan menjadi Pengamen Gendang. Namun Angger akhirnya telah sukses menjadi menteri pariwisata.²⁰

Dalam novel **Nyayian Negeri Tapis** yang sekarang sedang dilombakan Pago Hardian, dia bercerita tentang perjuangan sepasang guru muda yang mengabdikan diri untuk mendidik anak-anak Lampung Pedalaman. Sang guru pria yang anak orang kaya itu kemudian mati di bunuh oleh kawanan perampok di Gunung Endah Lampung Utara. Sebab para perampok itu menginginkan uang,

²⁰ Pago Hardian, *Balada Pengamen Gendang*, File dan Manuskrip 2004.

barang belanjaan dan motor milik guru muda itu. Sang istri yang begitu kehilangan dan nyaris putus asa, akhirnya mampu memaafkan para pembunuh suaminya disaat ia mampu membalas dendam.

Sungguh, novel-novel karya Pago Hardian adalah penuh dengan pesan-pesan moral yang mendidik manusia agar bersedia berkorban demi kebaikan, agar selalu optimis dan tidak mudah putus asa, juga agar selalu menjadi orang pemaaf dan tidak lupa harus rendah hati, katanya.

Meskipun dalam beberapa hal, ibarat gading yang selalu retak, Pago Hardian juga mencoba menuliskan kisah-kisah percintaan yang cukup dewasa dan juga kisah-kisah petualangan seks. Namun itu tidak diceritakan secara vulgar sehingga tetap pesan moralnya yang selalu mendominasi, di samping itu juga selalu membuai bagi pembaca dan sekaligus mengesankan.

BAB III

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK KEPADA ALLAH DALAM NOVEL ANAK-ANAK CINTA KARYA PAGO HARDIAN

A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak kepada Allah yang Terkandung dalam Novel Anak-anak Cinta Karya Pago Hardian.

Novel **Anak-Anak Cinta** karya Pago Hardian merupakan pergulatan tokoh dalam memahami adat dan budayanya, keluarga dan sanak familinya serta obsesi pribadi tokoh itu sendiri. Dalam pergulatan itu, agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter tokoh. Hal ini dapat terlihat dalam berbagai ungkapan dan sikap tokoh dalam novel tersebut.

Untuk memahami ini, maka sangat perlu kita membaca karakter dari masing-masing tokoh. Pembacaan ini akan lebih menitik pada psikologi mereka. Dalam karya sastra, kita mengenal istilah psikologi sastra yang memberikan perhatian pada masalah-masalah yang berkaitan dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional yang terkandung dalam karya. Aspek-aspek kemanusiaan merupakan objek utama psikologi sastra, sebab semata-mata dalam diri manusia itulah, sebagai tokoh-tokoh, aspek kejiwaan dicangkokkan dan diinvestasikan.²¹

Agama menyangkut kehidupan batin manusia. Kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia ghaib. Dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini pula kemudian muncul sikap

²¹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 343.

keagamaan yang ditampilkan seseorang.²² Dengan membaca latar belakang dari kehidupan tokoh novel **Anak-Anak Cinta**, terkesan adanya sisi-sisi batin dalam kehidupannya yang erat kaitannya dengan hal-hal yang sakral dan gaib, sisi-sisi batin yang merupakan perjalanan dari pengalaman yang berfungsi sebagai pembentuk kepribadian seseorang.

Adanya pengalaman Tunggul berupa konflik yang terjadi antara sang ayah dan nenek (mertua ayah), jelas sekali memberi pengaruh psikologis pada tokoh tersebut. Sebab ayah bagi seorang anak adalah simbol yang bermakna otoritas. Di bawah otoritas ayah, anak akan menjadi tunduk, patuh, dapat diatasi, diarahkan, disiplin serta bertanggung jawab. Adapun tokoh nenek adalah simbol dari kasih sayang, yang dengan kasih sayang itu seorang Tunggul memperoleh pemenuhan kebutuhan batin, sehingga salah satu dari jenis naluri yang pokok bagi anak manusia dapat terpenuhi.

Ketika dua pemeran simbol (ayah dan nenek) tengah berkonflik dan Tunggul tidak mampu membuat keputusan, dia harus mengalami adanya konflik yang lain lagi yakni antara ibu kandung dan bibinya (adik kandung dari pihak ibu) karena ingin memperebutkan kasih sayang sang ayah. Konflik ini tidak kalah beratnya dibandingkan dengan konflik pertama yang terjadi, sebab ibu adalah simbol dari perlindungan selain kasih sayang. Sedangkan bibi adalah simbol dukungan penting lainnya. Akhirnya ada perasaan kecewa yang juga sangat berat, ketika diketahui bahwa sang nenek berpihak pada sang bibi, ketika sang bibi konflik dengan ibu dalam soal perebutan kasih sayang dari sang ayah tersebut.

²² H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 213.

Kerumitan keluarga itu menjadi lebih rumit lagi ketika sang bibi ternyata menjadi gila. Walhasil, semua kerumitan itu akhirnya menjadikan Pago Hardian sebagai tokoh yang banyak menanggung konflik. Adapun setelah adanya konflik demi konflik itu Tunggul pindah sendiri ke Lampung untuk meneruskan studinya di SMA Muhammadiyah 2 Kali rejo Metro Lampung Tengah, karena di kampungnya tidak ada SMA, dan juga sekaligus untuk menghindari permasalahan yang terjadi dalam keluarganya, dan berniat akan mengganti suasana itu dengan suatu prestasi yang akan dia wujudkan. Kerumitan masalah yang ada dalam keluarga dia alihkan menjadi energi positif yang mendorong atau yang bisa memotivasi dirinya untuk mewujudkan kondisi lain. Tunggul mencoba untuk melupakan konflik-konflik (gesekan-gesekan) yang ada pada keluarga untuk mengalihkan perhatian bagi pencapaian sebuah prestasi kelak. Dalam kesendiriannya, dalam perenungannya mungkin dia berserah diri dan selalu berharap ridha Allah, berdoa agar diberi ketabahan dan ketenangan dalam menghadapi semua konflik-konflik yang terjadi dalam keluarganya, karena Pago Hardian memang mempunyai latar belakang pengalaman atau pendidikan agama semenjak kecil.

Sikap keagamaan seperti itu merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi, sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan

agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.

Beranjak dari kenyataan yang ada, maka sikap keagamaan terbentuk oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Memang dalam kajian psikologi agama, beberapa pendapat menyetujui akan adanya potensi beragama pada diri manusia. Manusia adalah homo religius (makhluk beragama). Namun, potensi tersebut memerlukan bimbingan dan pengembangan dari lingkungannya. Lingkungannya pula yang mengenalkan seseorang akan nilai-nilai dan norma-norma agama yang harus dituruti dan dilakoni. Dalam hal ini juga, Tunggul yang sudah mengenal agama sejak kecil, yakni agama Islam yang telah diperkenalkan orang tua, keluarga dan lingkungannya, yang kemudian terinspirasi menulis novel yang berisi tentang nilai-nilai keagamaan sesuai dengan pengalaman pribadi yang dia dapatkan serta ilmu pengetahuan agama yang dia miliki.

Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT. yang terdapat dalam novel ini sebagai berikut:

1. Beribadah kepada Allah.

Dalam novel *Anak-anak Cinta*, Pago menuliskan sebagai berikut:

"Banyaknya halangan, ujian, cobaan, rintangan yang menghadang dengan kehilangan orang-orang terdekat dan terkasih membuat Yusna banyak-banyak bersembahyang. Meminta dihentikannya bala bencana. Dia juga berpuasa senin kamis, tujuannya cuma satu, mohon agar diberi kekuatan setiap kali mendapatkan musibah dari yang kuasa. Tak lupa Yusna membaca Yasin setiap malam jumat bacaan itu konon

dikirimkannya pada almarhum Ayah, Haya dan Herman anaknya. Siapa yang tak berduka kehilangan anak, bapak, dan adik dalam kurun waktu berdekatan.”²³

Kemudian di paragraf lain, ia pun menuliskan:

”Kata Wak Haji membaca Alqur’an itu mendapat pahala meskipun tak tahu maksud dan tujuannya sama sekali. Dan Yusna ingin berpahala sebab dia tertarik oleh surga yang digambarkan Wak haji.”Tapi ingat! Sebagai perempuan kalian harus patuh pada orang tua dan suami, tanpa itu kalian tidak akan pernah dapat masuk surga,”lanjut Wak Haji.”²⁴

Dalam dua potongan paragraf ini, penulis menggambarkan tokoh Yusna sebagai sosok perempuan yang berpikiran sederhana. Ketika mengalami musibah, maka tempat pertama untuk ia mengadu adalah kepada Allah. Seluruh ibadah yang ia lakukan adalah untuk dapat menghindarinya dari segala bencana kemalangan. Dengan pemahaman yang sederhana, ia menjalankan ibadah sesuai dengan yang ia pelajari dari gurunya.

Dalam salah satu dialog batin yang dilakukan oleh Tunggul, Pago mengungkapkan sebagai berikut:

”Untuk mencukupi biaya sekolah dan kebutuhan sehari-hari, aku ikut jadi buruh tani di sawah dan ladang jagung milik penduduk. Di sini aku juga menjadi guru ngaji.”²⁵

Tunggul digambarkan penulisnya sebagai orang yang rajin beribadah seperti, shalat berjamaah di mesjid dan sekaligus mengajar ngaji. Sebab menurutnya ibadah seperti shalat dan mengajar ngaji itu diyakinkan akan mendapatkan hikmah dari semua perbuatan yang dilakukannya itu, paling

31. ²³ Pago Hardian, *Anak-anak Cinta*, (Yogyakarta: TyROne Media Corporation: 2008), hlm.

²⁴ *Ibid*, hlm. 27.

²⁵ *Ibid*, hlm. 84.

tidak Tunggul itu meniatkan untuk sebuah kebaikan, karena bagi Tunggul sendiri berbuat baik itu janganlah separuh-separuh hati menjalankannya.

2. Berzikir

Melihat kata dasarnya, zikir berarti mengingat. Kata ini biasanya diasosiasikan sebagai usaha yang dilakukan dalam rangka mengingat kepada-Nya, baik melalui pelafalan maupun hanya sebatas memikirkan kekuasaan-Nya. Dalam novel ini, penulis seringkali menggambarkan tokohnya sebagai orang yang begitu ditimpa masalah, maka ungkapan pertama yang diungkapkan adalah berserah diri kepada-Nya. Dalam salah satu cerita, di mana Rosa yang gila mendatangi rumah kakaknya, Yusna dengan tujuan meminta uang. Ketakutan menghantui Yusna, terlebih kondisi di rumah ketika itu tidak ada orang lain, selain ia dan dua orang anaknya yang masih balita. Sikap yang diambil Yusna adalah sebagai berikut:

”Silahkan kamu ambil apapun yang kamu mau, asal jangan ganggu anak-anak saya,” pinta Yusna seraya meraih selimut dan menutupkannya ke kepala Rosa. Pada saat itulah Yusna cepat bangkit menggendong bayi Ninut lalu menarik Raunje keluar dari gubuk. Dia lari tertatih-tatih seraya komat-kamit berdo,a. “Ya Allah lindungilah saya dan anak-anak, Ya Allah lindungilah, Ya Allah..” dan ternyata Rosa tidak mengejar, tapi sebagai gantinya dia memporak porandakan gubuk itu hingga mirip kapal pecah. Tak puas sampai di situ, si gila Rosa mengang-kuti barang-barang: pakaian dan perabot rumah tangga kesungai lalu semuanya dihanyutkan. Sementara buku-buku sekolah dibakarnya.”²⁶

²⁶ *Ibid*, hlm. 79.

Dalam paragraf ini menggambarkan bagaimanapun susahny keadaan yang dihadapi oleh Yusna, ia selalu memasarahkan seluruh persoalannya kepada Allah. Ketika Rosa

3. Berdoa

Dalam novel ini, penulis seringkali menggunakan kalimat yang bermakna doa. Seperti dialog yang terjadi antara Yusna dengan Tabri sebagaimana yang di bawah ini:

”Dan kita akan menunggu *Tunggu Tubang* dengan baik sampai kakek-nenek,” sambung Yusna.

“Ya, saya akan selalu bersamamu dalam suka atau pun duka, kita tidak akan berpisah lagi.”²⁷

“Amin.”

Selain itu ketika doa Tunggul dikabulkan oleh Allah, ia mengungkapkannya sebagai berikut:

”Rupanya doaku terkabul, jalan terang mulai menyertai seiring waktu. Perkara langka itu kembali berliku itu rahasia Tuhan. Yang pasti aku tidak mau ketinggalan untuk ikut mendaftarkan diri ketika dinas pemilihan putera daerah mengadakan lomba siswa berprestasi. Karena aku memenuhi kapasitas untuk itu. Urusan menang kalah belakangan. Pokoknya setiap ada peluang arah yang lebih baik jangan biarkan.

Ujian akhirpun tiba. *Alhamdulillah, tak sesulit dan serumit yang kubayangkan.* Meskipun aku juga tidak merasakan kemudahan yang terlalu berarti, aku lulus!

Bukan sebagai juara kelas lagi. Tapi juara umum. Dan aku adalah satu-satunya siswa disekolahku yang berhasil lolos seleksi sebagai wakil putera daerah berprestasi yang akan di kirim ke kota Jogjakarta untuk menempuh pendidikan berikutnya. Aku akan menjadi mahasiswa.!

Tuhaaann...airmata sujudku masih belum genap untuk wakili rasa syukur dan gembiraku pada Mu.”²⁸

²⁷ *Ibid*, hlm. 56.

²⁸ *Ibid*, hlm. 94.

Dalam alinea yang lain juga disebutkan sebagai berikut:

Mengapa aku harus mendendam, pada tanah secantik sorga, tempat darahku menetes pertama kali. Tuhan...Aku mencintai Desa ini. Dan tidak ingin membencinya untuk yang kedua.²⁹

Ungkapan di atas menjelaskan kebenciannya akan suasana dan pengalamannya sewaktu tinggal di Tunggu Tubang, sehingga dia ragu-ragu untuk menjejakkan kakinya lagi di tempat itu. Tapi dengan adanya tekad yang kuat dan berfikir positif akhirnya ia sampai juga pada tempat yang dituju, dan sampai di sana akhirnya dia sadar, bahwa di tempat itulah dulunya dia dilahirkan. Mengapa harus ada benci yang menyelip di dalam hati, hingga kemudian benci yang ada itu dirubah menjadi kesenangan dan tidak ingin membencinya lagi. Ungkapan ia sampaikan dalam bentuk dialognya dengan Tuhan.

4. Tawakkal.

Dalam novel **Anak-anak Cinta** juga terdapat tentang ajaran tawakkal ini, sebagai berikut:

”Setelah kepergian Tabri, Yusna jadi sering termenung. Setiap sore dia duduk dekat jendela dapur yang menghadap ke barat. Memandang matahari sore yang hampir tenggelam. Sese kali dia mengelus perutnya berharap Tabri ada di sampingnya sedang minum kopi hangat.

”Bu ayah pulang nya lama?” Tanya si kecil Yusi.”Apakah ibu tidak rindu pada Ayah?Yusi ingin ketemu Ayah, Bu,” lanjutnya.

Yusna mengangkut tubuh Yusi ke pang-kuannya, membelai rambutnya.”Nanti kalau adek bayinya sudah lahir dan sudah bisa berjalan, kita akan menyusul ayahmu ke Lampung.” Jawab Yusna lirih, takut kedengaran oleh Rumiah.”³⁰

²⁹ *Ibid*, hlm. 108

³⁰ *Ibid*, hlm. 42.

Setiap orang akan mengalami rasa sedih begitu ditinggalkan oleh orang yang dicintai. Begitu pulalah halnya dengan Yusna yang ditinggalkan oleh suaminya, Tabri. Kesedihan ini semakin bertambah saat mengingat kondisinya yang sedang mengandung Tunggul. Meskipun demikian, ia tetap menghibur diri dan anak-anaknya dengan harapan-harapan. Ungkapan "Nanti kalau adek bayinya sudah lahir dan sudah bisa berjalan, kita akan menyusul ayahmu ke Lampung." mengindikasikan bahwa ia tidak terpuruk dengan kondisi yang ada, tapi ia mencoba untuk memotivasi dirinya bahwa suatu saat nanti ia akan bertemu kembali dengan suaminya, Tabri.

Selanjutnya, dalam alinea yang lain, penulis mengungkapkan:

"Keesokan harinya orang tua Jodi datang bertamu kerumah Rumiah. Mereka membujuk Tabri dan Yusna agar pergi ke Bukit Dulang untuk memabat hutan dan membuat ladang. Mereka menjanjikan tanah Bukit Dulang yang subur dan masih alami. Pada awalnya Tabri dan Yusna merasa berat untuk memabat hutan diusianya yang mulai senja, hanya demi anak-anak saja akhirnya mereka tetap berjuang membuat ladang.

Tunggul harus diberi tahu kalau kita sedang membuat mata pencarian baru." Dan kemudian Tabri mengirimkan surat kepada Tunggul yang sedang menuntut ilmu di Jogjakarta. Saat menerima surat dari Ayahnya, ada dua perasaan yang berkecamuk di dada Tunggul. Pertama dia bahagia karena ayah dan ibunya bersatu. Kedua dia sedih, teriris hatinya mengetahui ayah dan ibunya berada di Bukit Dulang yang masih hutan belantara. Lalu rasa sedih itu ditambah lagi dengan kemungkinan Ninut dan Rounje yang akan putus sekolah karena tidak ada biaya. Ah, Tuhan, berilah keluargaku ketabahan dan kekuatan dalam menghadapi takdirMu, keluh Tunggul dalam tugas-tugas kuliahnya yang makin menumpuk. Kemudian Tunggul berdoa lagi "Ya Allah, Engkau Maha Kaya dan Pemberi Rezeki, maka lapangkanlah itu pada hamba dan keluarga hamba, amin."

Kemudian Tunggul membalas surat orang tuanya. Dia bernasehat panjang lebar agar ayah dan ibunya, juga adik-

adiknya pantang menyerah. Ingat! *Habis gelap terbitlah terang, tulis Tunggul mengutip karya ibu kita Kartini.*³¹

Dalam beberapa paragraf ini, tergambar bagaimana tokoh Tunggul menyerahkan seluruh persoalannya kepada Allah. Sikap berserah diri ini pada dasarnya adalah bagian dari tawakal. Namun dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa sikap untuk selalu bersemangat juga bagian dari sikap tawakal. Menerima segala yang menimpa diri dengan sikap sabar sembari terus berusaha merupakan wujud nyata dari tawakal itu sendiri.

5. Berharap Ridho Allah/Percaya pada takdir

Dalam kupasan novelnya **Anak-anak Cinta** karya Pago Hardian juga terdapat hal-hal yang berhubungan dengan persoalan berharap ridha Allah dan percaya pada takdir ini, seperti gambaran sebagai berikut:

“Malampun bergerak lambat. Aku habiskan waktu dengan sedikit panjang di sajadah usang sampai ayam berkokok subuh.

Tuhan jika ini rejekiku, maka mudahkanlah tapi jika bukan maka gantikanlah dengan yang lebih baik. Aku siap menerima salah satunya. Kumohon Tuhan, jangan biarkan aku terombang-ambing dalam ketidak pastian. Amin.”³²

Menjalani hidup dengan keegoisan pribadi bukanlah ciri orang yang menyerahkan segala urusannya kepada Tuhan. Paragraf di atas adalah doa yang dipanjatkan oleh Tunggul begitu ia putus asa karena mengalami kesulitan dana untuk melanjutkan sekolah. Dalam keputusasaannya, ia pasrah pada apapun yang dikehendaki oleh Allah. Saat itu ia mencoba untuk meredam segala keegoannya dan dengan penuh ikhlas menerima apapun yang

³¹ *Ibid*, hlm. 134-136.

³² *Ibid*, hlm. 119.

terjadi. Karena setiap yang terjadi pada hakikatnya adalah kehendak Allah juga.

Adapun percaya pada takdir Allah yang terdapat dalam novel **Anak-anak Cinta** karya Pago Hardian ini adalah:

”Saat Rumiah bertanya siapa orang yang tega membunuh putra pertamanya itu, tukang tenung hanya menggeleng. Katanya si pem-bunuh sudah pergi jauh seberang lautan dan ilmu gaib tukang tenung tak dapat men-jangkaunya.

Bagi Yusna, kematian adik lelakinya itu sebagai firasat bahwa ada kesalahan yang diper-buatnya selama menjadi *tunggu tubang*. Yusna berjanji akan menunaikan tugasnya untuk tidak alpa setiap kali ada acara adat seperti *mbelang ayam, ngepan, melumpatkah, mubu-ngan* sampai *ngaruhkah jeme bidapan*. Tidak sekalipun terbayang dari benak Yusna kalau kematian adiknya karena memang sudah takdir. Siapapun pasti mati dan tidak diketahui kapan harinya dan dengan cara apa. Bisa jadi mati karena sakit atau kecelakaan, dan bukankah mati tenggelam itu termasuk mati syahid? Ah, Yusna belum tau akan hal itu. Dia justru sedang sibuk mempersiapkan kelahiran anak pertamanya.”³³

Kemudian juga ada lagi yang membahas masalah takdir sebagai berikut:

”Dalam perjalanan ke Ulu danau...Tunggul bersenandung, “Kala terjaga di lelapnya malam, Coba renungkan redup sang rembulan, satu harapan yang sempat tersisa, kinipun terkaram terbenam, Oh Tuhan takdirkah ini, Bilahkah harus terjadi, harapanku dan pintaku, Semua ini akan berakhir, Indah mahligai yang sempat terbayang, Namun derai tangis, Tak dapat dihindarkan, Langkah kaki walau terhimpit sesal, mampukah kini berdiri?. Ulu Danau? Tidak! Aku sudah sudah begitu lama tidak kesana. Ku tinggalkan tempat itu ketika usiaku delapan tahun. Kini umurku hampir delapan belas sepuluh tahun sudah! Tuhan...berilah petunjuk, Lalu aku iseng menghitung kancing baju. *Jadi tidak-jadi-tidak-jadi-tidak, jadi saja deh*, demi masa depan. Mengalah untuk menang. Mundur untuk maju. Tidak-tidak. Aku akan ke Ulu danau. Aku tidak boleh putus asa. Apa yang akan terjadi terjadilah.

³³ *Ibid*, hlm. 25.

Bismillahirrohmannirrohim. Tuhan...kuat-kan hati dan jiwaku untuk menapak Ulu Danau. Tunjukkan kuasaMu dan berilah jalan terbaik bagiku. Jangan biarkan perasaanku kebat-kebit bagai lampu minyak diterpa angin tropis. Tuhan...Bantu aku melupakan trauma masa lalu itu. Biar aku ikut mencintai Ulu Danau.³⁴

Selanjutnya juga ada yang tentang percaya akan adanya takdir Allah yaitu:

"Tuhan, tunjukkan jalan bagiku. Jangan biarkan aku putus asa dalam menjalani takdir-ku. Dan tangisku pecah sudah. Kutatapi ijazah di tangan yang terlihat samar karena bulan masih tsabit. Tetesan air mata ikut hanyut pada arus sungai. Semoga tidak sampai kelaut.

Aku tidak ingin terpekur terlalu lama disungai di sini, di aliran air di tengah malam buta. Konon tempat ini banyak penunggunya, berbagai jenis hantu yang berkeliaran, arwah-arwah tak tenang suka menampakkan wujud. Tapi aku tidak takut. Aku punya Tuhan yang menguasai segalanya. Dia tidak akan menguji di luar batas kemampuanku. Yah, itu berarti aku tidak boleh putus asa. Aku harus kuat. Aku harus kembali untuk menjemput hari esok. Akhirnya ijazah kumasukkan kembali ke dalam tas, langkahku gontai menuju rumah adat.³⁵

Dengan keserhanaan pemikiran Yusna dan kecemerlangan pemikiran Tunggul, kedua tokoh ini sama-sama mempercayai bahwa apapun yang menimpa mereka bukanlah sesuatu yang di luar skenario Tuhan, melainkan telah ditentukan dalam Kitab-Nya.

6. Memohon ampun dan Bertaubat.

Pago Hardian sebagai penulis buku novel **Anak-anak Cinta** juga menyisipkan perbuatan taubat tersebut, begini ceritanya:

"Tabri mengambil sebutir arang di dapur per-lahan tanganya mulai menggoreskan nama-nama didaun pintu. Dimulai dari

³⁴ *Ibid*, hlm. 105-106.

³⁵ *Ibid*, hlm. 118.

nama Yusna, lalu Edi, Murni, disusul Yusi, dan terakhir Tungul. Tabri tersenyum memandang hasil karyanya. Dia membayangkan menulis dua nama lagi, itu berarti dia akan memberi Tunggul dua adik lagi, lelaki dan perempuan kalau bisa. Selanjutnya kepala Tabri dipenuhi sebuah hayal, dia melihat dirinya sedang makan siang bersama Yusna dan anak-anak, di gubuknya sekarang, hingga akhirnya bayangan itu meleleh, membentuk dua butir air mata yang mengalir turun dari wajahnya.

“Ya Allah, aku ingin hidup bersama istri dan anak-anakku,” desah Tabri dalam sedu sedan yang panjang.

Tahun-tahun berikutnya Tabri bahagia dalam kesendiriannya, setiap punya uang dia akan mengirimkan hampir semuanya untuk Yusna dan anak-anak di Sumatera Selatan.”³⁶

Tabri, suami Yusna pergi merantau ke Lampung, karena telah melakukan perbuatan yang tidak senonoh dengan adiknya Yusna, yang kebetulan ketahuan sama Rumiah ibunya Yusna, kemudian Tabri pergi meninggalkan anak dan istrinya tersebut, karena aib yang telah dilakukannya yang membuat dia harus pergi meninggalkan Yusna.

Justru di Lampung Tabri bukannya bertaubat, malah Tabri melakukan hubungan pacaran dengan si janda beranak satu. Selang beberapa tahun Tabri sungguh terlena dengan hubungannya dengan sijanda tersebut, sehingga dia lupa akan anak-anak dan istrinya di sum-sel. Tabri yang masih berstatus istrinya Yusna, kaget ketika Yusna mengirimkan surat bahwa di Sum-Sel Yusna dan anak-anak sangat merindukan akan bapaknya.

Maka di saat itulah Tabri mulai sadar dan bertaubat atas dosa yang telah di lakukannya selama ini kepada istri dan anak-anaknya. Jelasnya seperti yang sudah dikutip di atas dalam novel **Anak-anak Cinta** tersebut.

³⁶ *Ibid*, hlm. 48.

Dari pembahasan yang sudah tersingkap di atas dapat kiranya diambil sebuah kesimpulan bahwa novel **Anak-anak Cinta** karya Pago Hardian, mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat difungsikan sebagai rujukan, dihayati isinya, serta diajarkan pada anak didik sebagai materi pendidikan akhlak, baik pada pendidikan sekolah maupun di dalam masyarakat.

B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak kepada Allah dalam Novel Anak-anak Cinta dengan pendidikan Akhlak kepada Allah untuk Remaja.

Dengan adanya penjelasan di atas tentang pendidikan akhlak, yang mana pendidikan akhlak ini sangatlah penting bagi seluruh manusia yang ada di bumi ini. Karena akhlak yang mulia dalam kehidupan umat Islam. Artinya orang yang beriman harus memiliki akhlak yang mulia dan menjauhi akhlak yang tercela dalam kehidupannya. Menurut Cak Nur, akhlak yang mulia bukan hanya merupakan ajaran normatif Islam, tetapi sudah dipraktekkan di awal perkembangan Islam, khususnya pada masa Rosulullah dan empat khalifah sesudah beliau, yakni Abu Bakar al-Shiddiq, Umar ibn Khatab, Usman ibn Affan dan Ali ibn Abi Thalib.³⁷ Abdullah Yusuf Ali membuat komentar: kesimpulan logis bagi evolusi sejarah keagamaan ialah suatu agama yang non-sektarian, non-doktrinal dan universal yang diakui Islam. Sebab Islam tidak lain adalah sikap pasrah kepada kehendak Tuhan. Hal ini mengandung makna (1) keimanan, (2) berbuat kebenaran untuk menjadi teladan bagi yang lain dalam berbuat kebenaran,

³⁷ Sudirman Tebba, *Orientasi Sufistik Cak Nur: Komitmen Moral Seorang Guru Bangsa*, (Jakarta: Paramadina 2004), hlm. 73.

dan mempunyai kemampuan untuk memperhatikan bahwa yang benar itu unggul, (3) menghindari kesalahan-kesalahan untuk menjadi teladan bagi yang lain dalam menghindari kesalahan, dan mempunyai kemampuan untuk memperhatikan bahwa kesalahan dan kezaliman terkalahkan.³⁸ Karena itu Islam tampil, bukannya untuk dirinya sendiri, melainkan untuk seluruh umat manusia. Yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam agar dapat mencerminkan ciri-ciri seorang muslim.

Karena itu, agama yang mengajarkan *al-Islam* ini adalah agama yang mengacu kepada sikap kerohanian seorang individu, jauh di lubuk hatinya, ke arah kemauan dan niat yang baik, tulus dan sejati, sebagaimana hal itu telah menjadi ajaran para Nabi yang dekat sebelum Nabi Muhammad SAW, yaitu nabi-nabi Isa al-Masih, Musa dan Ibrahim. Tetapi ketika *al-Islam* yang pada intinya bersifat pribadi itu memancar keluar dalam bentuk tindakan-tindakan dari banyak pribadi muslim itu terkait, saling menopang dan kemudian menyatu, maka *al-Islam* pun melandasi terbentuknya suatu kolektiva spiritual (*ummah*, umat) dengan ciri-ciri yang khas sebagai pancaran cita-citanya yang khas.

Dalam kajian psikologi para-para ahli psikologi pada umumnya sependapat bahwa terdapat urutan yang teratur dalam perkembangan yang tergantung pada pematangan organisme manusia sewaktu berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam menjelaskan urutan perkembangan, sebagian ahli psikologi lebih sering menafsirkan urutan itu sebagai proses berkesinambungan, dimana faktor biologis saling berinteraksi dengan proses belajar yang menghasilkan perubahan perilaku yang mulus dan berkesinambungan, para ahli psikologi

³⁸ *Ibid*, hlm. 74.

sependapat dengan ciri perkembangan yang berurutan, tetapi kurang terkesan oleh proses yang berkesinambungan dan lebih memandangnya sebagai urutan tahapan berdasarkan hal ini mereka memperkenalkan konsep tahapan.³⁹

Bila di identifikasikan dengan tahap yang lebih luas jika seseorang di bagi kehidupannya ke dalam masa yang berurutan mulai dari masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, hingga masa dewasanya. Biasanya orang tua memakai istilah tahapan kalau mereka yang berumur dua tahun sedang mengalami masa tahapan-tahapan negatif (tidak pada setiap permintaannya) sedangkan anak remaja mereka itu berada dalam masa tahapan ” memberontak” (menantang kekuasaan orang tua). Jika para ahli psikologi menunjuk pada tahapan perkembangan, mereka mempunyai konsep yang lebih tepat dalam pemikiran mereka: konsep tahapan menunjukkan bahwa (1) perilaku pada tahap tertentu diatas sekitar tema yang dominan (2) semua perilaku pada satu tahap secara kualitatif berbeda dengan perilaku yang muncul pada tahap awal atau kemudian dan (3) semua anak melalui tahap yang sama dalam urutan yang sama. Faktor lingkungan mungkin mempercepat atau memperlambat perkembangan, tetapi urutan tahapannya tidak berubah, sebab seorang anak tidak dapat menguasai tahapan yang lebih lanjut tanpa melalui tahapan sebelumnya. Meskipun beberapa para ahli psikologi tersebut percaya bahwa teori tahapan perkembangan itu merupakan cara yang berguna untuk menjelaskan perkembangan, para ahli psikologi lain percaya bahwa perkembangan yang lebih tepat di tafsirkan sebagai proses yang

³⁹ Rita L. dkk, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Erlangga 1983), hlm. 90.

berkesinambungan dalam mendapatkan perilaku yang baru melalui pengalamannya.

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif. Dalam pembagian yang agak terurai maka remaja mencakup masa *juvenilitas (adolescantium)*, *pubertas*, dan *nubilitas*. Masa remaja menunjukkan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batas umurnya tidak dirinci dengan jelas. Tetapi secara kasar berkisar antara umur 12 sampai akhir belasan tahun, ketika pertumbuhan jasmani hampir selesai.⁴⁰ Dalam masa ini, remaja-remaja itu berkembang ke arah kematangan, memantapkan identitas sebagai individu terpisah dari keluarga dan menghadapi tugas dalam menentukan cara mencari mata pencarian. Beberapa generasi yang lalu, masa remaja yang di kenal sekarang itu tidak ada banyak remaja belasan tahun bekerja selama 14 jam sehari dan beralih dari tanggung jawab orang dewasa dalam masa-masa kanak-kanak ke tanggung jawab orang dewasa dalam masa transisi yang singkat. Dengan adanya pengurangan akan kebutuhan pekerja yang tidak berlebih serta adanya peningkatan waktu pendidikan yang diperlukan untuk memasuki suatu jabatan, jarak antara kematangan jasmani dan status sebagai orang dewasa telah bertambah panjang. Tanda-tanda kematangan para remaja-remaja ini apabila dia mempunyai sikap mandiri dan mau belajar. Tahap-tahap seperti itu disebut juga dengan tahap-tahap transisi menuju ke status orang dewasa mempunyai beberapa keuntungan. Tahap transisi memberi remaja itu suatu masa yang lebih panjang untuk menyambungkan ketrampilan serta untuk mempersiapkan masa

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 135-136.

depan, tetapi masa itu cenderung menimbulkan masa pertentangan (konflik) keseimbangan antara ketergantungan dan kemandirian. Persoalan ini sangat sulit bagi para remaja-remaja tersebut merasakan sepenuhnya kemampuan memenuhi kebutuhan sendiri, jikalau tidak bersungguh-sungguh untuk merubahnya.

Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut. Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain menurut W. Starbuck adalah: a). Pertumbuhan Pikiran dan Mental, b). Perkembangan Perasaan, c). Adanya Pertimbangan Sosial, d). Perkembangan Moral, e). Sikap dan Minat. Remaja dengan citra dirinya, menilai diri sendiri dan menilai lingkungannya terutama lingkungan sosial. Misalnya, remaja menyadari adanya sifat dan sikap sendiri yang baik dan yang buruk. Dengan kesadaran itu pula remaja menilai sifat dan sikap teman-teman sepergaulannya, yang kemudian di perbandingkan dengan sifat dan sikap dimilikinya. Dalam masa remaja awal, seringkali remaja menilai dirinya tidak selaras dengan keadaan yang sesungguhnya. Maksudnya remaja awal sering memiliki citra diri yang lebih tinggi ataupun lebih rendah dari yang semestinya. Umumnya remaja putri seringkali menilai diri lebih tinggi (*overestimate*), dan remaja pria menilai diri lebih rendah (*underestimate*).⁴¹

⁴¹ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional 1982), hlm. 88.

Moral sebagai standar yang muncul dari agama dan lingkungan sosial remaja, memberikan konsep-konsep yang baik dan buruk, patut dan tidak patut, layak dan yang tidak layak secara mutlak. Pada satu pihak, remaja tidak begitu saja menerima konsep-konsep dimaksud: tetapi dipertentangkannya dengan citra diri dan struktur kognitif, remaja menilai moral dengan kecenderungan praktis. Remaja menganggap bahwa yang benar ialah kesesuaian antara ideal dengan prakteknya antara apa yang seharusnya dilakukan dengan apa yang senyatanya tampak, selalu diperbandingkannya. Moral dan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari dalam pelaksanaannya, kurang memiliki daya mengikat bagi remaja awal. Lebih dari itu, kecurangan-kecurangan ketidakadilan yang dilihat sehari-hari oleh remaja, menimbulkan konflik dalam diri mereka. Konflik-konflik yang kuat tidak jarang mendatangkan keresahan bagi remaja awal, dan mereka sering menyalahkan pemimpin sebagai orang yang dianggap bertanggung jawab.

Sedangkan remaja-remaja akhir seperti yang dijelaskan oleh E.L. Kelly bahwa dalam masa remaja. Seseorang mempersiapkan diri untuk memasuki masa dewasa. Keadaan pribadi, sosial dan moral remaja akhir berada dalam periode yang kritis atau "Critical Period) dalam periode akhir masa remaja ini individu memiliki kepribadian tersendiri yang akan menjadi pegangan (falsafah hidup) dalam alam kedewasaan. Perkembangan pribadi, sosial dan moral yang telah dimiliki remaja dalam masa remaja awal dan yang di mantapkannya dalam masa remaja akhir, banyak mempengaruhinya, bahkan mendasari dirinya memandang diri dan lingkungannya dalam masa-masa selanjutnya.

Perkembangan sosial, demikian pula, saling berhubungan dengan perkembangan pribadi dan moral remaja akhir. Pandangan remaja terhadap masyarakat dan kehidupan bersama dalam masyarakat, banyak dipengaruhi oleh kuat atau tidaknya pribadi, citra diri dan rasa percaya diri

Ada dua perlakuan moral remaja akhir yang dapat timbul dalam situasi pribadi semacam yang digambarkan di atas pertama: moral dan etis digunakan oleh remaja sebagai patokan dalam menilai tatanan masyarakat yang tidak memuaskannya, atau kepincangan-kepincangan yang terjadi. Kongkritnya, korupsi, pelacuran dan sebagainya sangat dikecamnya karena bertentangan dengan etika yang berlaku (secara ideal). Kedua: remaja justru ikut hanyut dalam kebobrokan praktek moral, (kalau ada). Mereka turut melanggar moral dan etika: lari pada minum-minuman keras, narkotik, prostitusi, dan lain sebagainya. Perlakuan moral dan etika yang pertama di atas, banyak terjadi dikalangan remaja bermasalah agresif, sedangkan perlakuan moral dan etika kedua banyak terjadi pada kalangan remaja bermasalah yang mengundurkan diri atau "withdrawal".⁴² Akhirnya, bantuan pendidik dan pembimbing dalam mengantarkan si remaja akhir ini ke gerbang dewasa awal masih sangat dibutuhkan. Dalam hal ini, maka timbul suatu pertanyaan, bahwa para remaja ini akan muncul rasa keagamaanya ketika pertumbuhan pikiran dan mental mereka sudah siap untuk menyatakan mereka itu bisa melakoni suatu perkara yang telah ditetapkan oleh Tuhan untuk mereka yakni bersungguh-sungguh dalam menjalankan perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Begitu juga tentang adanya perasaan-perasaan yang menyenangkan

⁴² *Ibid*, hlm. 91.

ketika mereka para remaja ini melakukan kegiatan-kegiatan ibadah dalam beragama itu, maka secara otomatis perasaan mereka yang tadinya kacau dan tidak tenang akhirnya menjadi tenang dan tentram dalam menjalani hidup.

Sehubungan dengan hal yang ada di atas, sungguh cocok dengan novel yang penulis bahas, karena dalam novel **Anak-anak Cinta** tersebut memang cocok untuk remaja. Selain itu, mengingat pada waktu Pago Hardian menulis novel yang berjudul **Anak-anak Cinta** ini Pago masih tergolong pada anak-anak remaja, dan di lain halnya juga target dari pemasaran buku ini juga untuk kalangan remaja-remaja tersebut.

Ketika remaja-remaja itu membaca buku-buku yang positif seperti novel yang sarat dengan nilai-nilai agamanya, secara tidak langsung telah mengajarkan kepada remaja-remaja tersebut, bahwa kehidupan ini akan terasa indah dengan adanya introspeksi diri menuju kearah yang lebih baik ketimbang membuang-buang waktu untuk hal-hal yang bisa merusak diri, moral, dan melakukan perbuatan yang tidak terpuji lainnya. **Novel Anak-anak Cinta** ini misalnya mengajarkan bahwa hidup itu harus mempunyai sikap-sikap positif dan jangan gampang untuk berputus asa, dan jangan lupa juga untuk berdo'a agar semua kesulitan dapat ditempuh dengan mudah.

Adapun pandangan para remaja mengenai ibadah terhadap ajaran agama, beribadah, dan masalah doa sebagaimana yang dikumpulkan oleh Ross dan Oskar Kupky menunjukkan:

1. Seratus empat puluh delapan siswi dinyatakan bahwa 20 orang di antara mereka tidak pernah mempunyai pengalaman keagamaan sedangkan siswanya

(128) mempunyai pengalaman keagamaan yang 68 di antaranya secara alami (tidak melalui pengajaran resmi).

2. Tiga puluh satu orang di antara yang mendapat pengalaman keagamaan melalui proses alami, mengungkapkan adanya perhatian mereka terhadap keajaiban yang menabjubkan di balik keindahan alam yang mereka nikmati.

Novel **Anak-anak Cinta** mengajarkan bahwa perjuangan dalam hidup ini belum berakhir, untuk itu jangan menyerah dulu, termasuk dalam hal peribadatan ini. Selangkah demi selangkah lakukan apa yang perlu dilakukan untuk menjadi lebih baik dalam mengetahui ilmu-ilmu agama. Karena untuk belajar itu tidak sesulit yang ada dalam pikiran jikalau benar-benar menjalankan prosesnya serta mampu bersabar. Selanjutnya mengenai pandangan mereka tentang ibadah diungkapkan sebagai berikut:

1. Empat puluh dua persen tak pernah mengerjakan ibadah sama sekali.
2. Tiga puluh tiga persen mengatakan mereka sembahyang karena mereka yakin Tuhan mendengar dan akan mengabulkan doa mereka,
3. Dua puluh tujuh persen beranggapan bahwa sembahyang dapat menolong mereka meredakan kesusahan yang mereka derita.
4. Delapan belas persen mengatakan bahwa sembahyang menyebabkan mereka menjadi senang sesudah menunaikannya.
5. Sebelas persen mengatakan bahwa sembahyang mengingatkan tanggung jawab dan tuntutan sebagai anggota masyarakat.
6. Empat persen mengatakan bahwa sembahyang merupakan kebiasaan yang mengandung arti yang penting.

Jadi, hanya 17 % mengatakan bahwa sembahyang bermanfaat untuk berkomunikasi dengan Tuhan, sedangkan 26 % di antaranya menganggap bahwa sembahyang hanyalah merupakan media untuk bermeditasi.⁴³

Mengingat dengan sedikit sekali para remaja-remaja ini yang hanya mengetahui makna dari arti sebuah mengerjakan segala perintah Allah yaitu dari segi ibadah ini. Maka dengan adanya media cetak semisal novel yang terutama berisi tentang pembahasan akhlak, bisa mengantarkan mereka kepada akhlak yang baik. Dalam hal ini, Setelah peneliti mengadakan penelitian maka terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah dalam novel **Anak-anak Cinta** karya Pago Hardian dengan materi pendidikan akhlak kepada Allah untuk remaja sebagai berikut:

1. Beribadah kepada Allah

Sebagaimana yang dipaparkan pada sub A, bahwa dalam novel ini mengandung anjuran untuk beribadah kepada Allah. Setiap masalah yang menimpa Yusna membuatnya justru semakin memperbanyak ibadah. Sikapnya ini mengindikasikan ketaatannya dalam menjalani agama, yaitu agama Islam.

Pada dasarnya hakikat ketaatan ibadah adalah mengikuti pembawa syari'ah, yaitu Nabi Muhammad dalam perintah dan larangan, jika seseorang mengerjakan suatu perbuatan tetapi tidak diperintahkan untuk itu, berarti itu bukan ibadah. Kalaupun perbuatan itu berbentuk ibadah, tetapi kadang-kadang

⁴³ Drs Jalaluddin, Drs. Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia 1987), hlm73-76.

perbuatan itu menjadi kemaksiatan, kendati berupa Puasa dan Shalat. Maksud pembahasan ini adalah ketika suatu perbuatan itu tidak pernah diperintahkan oleh Allah atau Nabinya maka apa yang dilakukan seseorang tersebut hanyalah sia-sia karena keluar dari ketetapan-ketetapan yang sudah ditentukan oleh Allah dan Rasulnya.

Jadikanlah seluruh keadaan dan ucapan adalah sesuatu yang diperintahkan dan sesuai dengan Syari'ah. Sebab, ilmu dan amal seluruh makhluk, tanpa fatwa al-Mustafa, Nabi Muhammad Saw, adalah kesesatan dan menjadi sebab kejauhan dari Allah. Oleh karena itu, Nabi Muhammad menghapus amalan-amalan yang telah berlalu. Janganlah lidah mengucapkan satu kalimat pun yang tidak diperintahkan oleh Allah dan RasulNya..

Sebagaimana yang terdapat dalam fatwa Al-Ghazali ini, Adapun *ihwal* yang wajib bagi seorang murid yang menempuh jalan *al-Haqq* adalah sebagai berikut:

- a. Yang wajib bagi seorang murid adalah aqidah yang benar, luput dari bid'ah.
- b. Taubat *Nasuha*, yakni bahwa dia tidak akan kembali kepada perbuatan dosa.
- c. Ridha (rela) kepada orang-orang yang memusuhi, sehingga tidak tersisa baginya hak makhluk.

- d. Mencari ilmu Syari'ah dalam kadar yang memadai untuk mengamalkan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Tidak ada lagi yang wajib dari ilmu Syari'ah selain itu.⁴⁴

Sebagaimana terdapat dalam Sabda Rosulullah, “Beramallah untuk urusan duniamu sesuai dengan dengan lamanya manusia tinggal disitu. Beramallah untuk urusan Akhiratmu sesuai dengan kekalnya engkau di dalamnya. Bekerjalah untuk Allah sesuai dengan kebutuhanmu terhadap-Nya. Beramallah untuk neraka sesuai dengan kadar kesabaranmu menahan panasnya.⁴⁵

Ibadah adalah memelihara hadiran bersama *al-Haqq* tanpa merasakan yang lain, bahkan dengan melalaikan segala sesuatu selain-Nya. Hal itu tidak dapat dilakukan, kecuali dengan tiga hal berikut: Pertama, perhatian terhadap perintah Syari'ah. Kedua, keridhaan (rela) terhadap qadha, qadar dan karunia Allah. Ketiga, meninggalkan tuntutan pilihan dirinya dan merasa senang terhadap pilihan yang sudah ditentukan oleh Sang Khalik. Ibadah bagi Pago Hardian adalah hal yang wajib dilakukan bagi semua ummat muslim, untuk itu dalam novelnya Pago selalu menuangkan nuansa optimis bagi para pembaca novelnya agar setiap langkah dan gerak seseorang itu dapat terarah dengan benar.

Bagi para remaja yang menjadi target dari novel **Anak-anak Cinta** ini, setelah membaca novel ini cobalah renungkan dan cermati, betapa senang dan

⁴⁴ Al-Gazali, *Ringkasan Ajaran Tasawuf*, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003), hlm. 24-25.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 24.

damainya hati serta perasaan sesudah melaksanakan ibadah itu, karena sudah tergolong melakukan sesuatu amal yang baik.

Dengan adanya pembahasan di atas, maka dapatlah di ketahui bahwa semua makhluk jin, syetan dan manusia baik yang ada dilangit maupun yang terdapat dibumi semuanya milik Allah, tidak ada satupun makhluk yang luput dari genggaman-Nya. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Yasin [36]: 60-61 yang berbunyi:

“Bukankah Aku telah memerintahkan kepada kalian, wahai anak-anak Adam, supaya kalian tidak menyembah setan? Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kalian. Hendaknya kalian menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan manusia hanya semata-mata mengabdikan dan menyembah kepada Allah semata.

2. Berzikir

Dalam novel ini menggambarkan bagaimanapun susahny keadaan, baik dalam keadaan yang buruk sekalipun seperti kutipan dari novel di atas tersebut seseorang itu jangan pernah lupa untuk mengingat Allah, sebab segala sesuatu terjadinya hanya karena izin Allah, tanpa seizin dari penguasa alam ini tidak akan bisa terjadi sesuatu apapun juga, yang perlu di ingat adalah bahwa tidak akan turun satu helai daun pun kecuali izin dari Allah SWT. Bagi para remaja-remaja hendaknya menyadari akan hal ini, marilah semua senantiasa berzikir kepada Allah SWT. Dengan dzikir yang sebanyak-banyaknya dan bertasbih kepada-Nya pagi dan sore dengan harapan semua remaja-remaja ini menjadi orang-orang yang memiliki hati: yaitu orang-orang yang senantiasa

berdzikir kepada Allah dikala berdiri, orang-orang yang senantiasa berdzikir kepada Allah dikala duduk, dan orang-orang yang senantiasa berdzikir kepada Allah kala berbaring. Sehingga para remaja-remaja ini menjadi orang-orang yang beriman yang berhenti tenang dengan adanya berdzikir kepada Allah. Ingatlah bahwa hanya dengan berdzikir kepada Allah hati akan menjadi tenang dan semua kesulitan akan dapat terselesaikan. Dengan dzikir kepada Allah semua umat akan mendapatkan pertolongan Allah, dengan berdzikir kepada Allah hati jadi tentram dan damai. Dan dengan berdzikir kepada Allah Insa Allah di tempat-tempat yang mencemaskan hati dan perasaanpun akan terkokohkan oleh Allah SWT.

Manusia mengetahui bagaimana bintang-bintang itu beredar pada porosnya sebagaimana mengetahui tumbuh-tumbuhan, gunung-gunung berdiri dan bergerak mengikuti sunnah-Nya. Sesungguhnya semuanya itu bersujud dan bertasbih kepada Khaliknya, akan tetapi kita tidak mengetahui bagaimana cara mereka bersujud dan bertasbih firman Allah dalam surat Al-Isra; 17 ayat 44, yang artinya sebagai berikut:

”Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada satupun melainkan bertasbih memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun”.
(QS. Al-Isra; 17:44).

Ayat di atas memberikan gambaran kepada seluruh manusia, bahwa tasbih mereka bukanlah sebuah kata seperti manusia bertasbih, akan tetapi

merupakan bentuk kepasrahan dan kepatuhan atas perintah Allah, sehingga gerak mereka serta arah dan tujuannya berserah atas kehendak Ilahi.⁴⁶

Di dalam *serat Pepali Ki Ageng Selo*, dzikir berarti patrap, yaitu orang bersusila, orang beradab. Peradaban atau kesusilaan seseorang ditentukan oleh pendirian hidupnya dan kesusilaan dalam arti kata yang sedalam-dalamnya dan terikat pada sarat-sarat sebelumnya, yaitu dapat menguasai diri sendiri, yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menguasai tubuh sepenuhnya, yang berarti mampu untuk menguasai perjalanan nafas dan darah, sehingga orang tidak lekas naik darah dan tidak mudah dipermainkan oleh urat syarafnya (nervous), yang besar faedahnya bagi kesehatan badan.
- b. Menguasai perasaan, yaitu dapat menahan rasa marah, jengkel, sedih, takut dan sebagainya, sehingga dalam keadaan bagaimana juga selalu tenang dan sabar, oleh karena itu lebih mudah untuk dapat mengambil tindakan-tindakan yang setepat-tepatnya.
- c. Menguasai pikiran, sehingga pikiran dalam waktu-waktu yang terluang tidak bergelandangan semaunya sendiri dengan tidak terarah dan bertujuan, akan tetapi dapat di arahkan untuk memperoleh pengertian dan kesadaran tentang soal-soal hidup yang penting.⁴⁷

⁴⁶ Abu Sangkan, *Berguru kepada Allah*, (Jakarta: Yayasan Shalat Khusus³, 2006), hlm. 155.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 156-157.

Dzikir kepada Allah bukan hanya sekedar menyebut nama Allah di dalam lisan atau di dalam pikiran dan hati saja. Akan tetapi dzikir kepada Allah ialah ingat kepada asma, zat, sifat, dan af'al-Nya. Kemudian memasrahkan kepada-Nya hidup dan mati karena hanya Dia yang mengetahui segalanya, sehingga tidak akan ada lagi rasa kwatir dan takut maupun gentar dalam menghadapi segala macam marah bahaya dan cobaan. Kematian baginya merupakan pertemuan dan kembalinya roh kepada Raja diraja Yang maha Kuasa. Mustahil orang dikatakan berzikir kepada Allah yang sangat dekat, bila ternyata hatinya masih resah dan takut, berbohong, tidak patuh terhadap perintah-Nya dan lain sebagainya. Kongkritnya berzikir kepada Allah itu sangat dekat, sehingga mustahil kita berlaku tidak senonoh di hadapan-Nya, berbuat curang dan tidak mengindahkan perintah-Nya.

Mengingat Allah memang terkait erat dengan sebuah tingkat keimanan manusia. Dengan kata lain bahwa mereka yang banyak mengingat Allah sudah tentu mempunyai tingkat keimanan yang lebih tinggi dari pada mereka yang enggan. Padahal Allah hanya menjanjikan ketenangan, kedamaian, dan ketentraman hati bagi hamba-hamba-Nya yang patuh dalam mengingat Allah dan di lain hal juga mendapatkan keberuntungan yang tiada tara. Seperti itulah gambaran arti penting akan sebuah dzikir dalam mengingat Allah.

3. Berdoa

Banyak ungkapan doa yang diungkapkan oleh penulis dalam novel ini, antara lain:

”Dan kita akan menunggu *Tunggu Tubang* dengan baik sampai kakek-nenek,” sambung Yusna.

“Ya, saya akan selalu bersamamu dalam suka atau pun duka, kita tidak akan berpisah lagi.”

“Amin.”⁴⁸

Dalam bagian lain juga disebutkan:

”Rupanya do,aku terkabul, jalan terang mulai menyertai seiring waktu. Perkara langkah itu kembali berliku itu rahasia tuhan. Yang pasti aku tidak mau ketinggalan untuk ikut mendaftarkan diri ketika dinas pemilihan putera daerah mengadakan lomba siswa berprestasi. Karena aku memenuhi kapasitas untuk itu. Urusan menang kalah belakangan. Pokoknya setiap ada peluang arah yang lebih baik jangan biarkan.

Ujian akhirpun tiba. *Alhamdulillah, tak sesulit dan serumit yang kubayangkan.* Meskipun aku juga tidak merasakan kemudahan yang terlalu berarti, aku lulus!

Bukan sebagai juara kelas lagi. Tapi juara umum. Dan aku adalah satu-satunya siswa disekolahku yang berhasil lolos seleksi sebagai wakil putera daerah berprestasi yang akan di kirim ke kota Jogjakarta untuk menempuh pen_idikan berikutnya. Aku akan menjadi mahasiswa.!

Tuhan...airmata sujudku masih belum genap untuk mewakili rasa syukur dan gembiraku pada Mu.”⁴⁹

Dalam berdoa, agar doa di Ijabah oleh Allah SWT, hendaknya tahu akan etika-etika yang terkandung di dalamnya. Adapun etika dalam berdoa adalah hadirnya hati, yakni melakukannya dengan sepenuh hati dan khusuq. Sebagian ulama menyatakan yang dimaksud dengan do,a adalah menampakkan kebergantungan kepada Allah SWT, sekalipun pada hakekatnya Allah SWT, berbuat menurut apa yang di kehendaki-Nya. Do’a adalah kekuatan seseorang dalam menjalani hidupnya, tanpa adanya berdo’a maka segala sesuatu yang di lakukan seseorang hanyalah sia-sia belaka. Apabila seorang umat bertujuan untuk menghindari suatu masalah atau sebuah

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 56.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 94.

urusan, maka pasrahkanlah kesudahannya kepada Tuhan pemilik semesta alam yang akan menghindarkannya dari urusan tersebut, dari semua yang dikhawatirkan dan janganlah takut suatu urusan selama seseorang itu memasrahkan kesudahannya dan sumbernya hanya kepada Allah saja, bersyukurlah terhadap apa yang telah ditetapkan oleh Allah semata, meskipun tidak sesuai dengan apa-apa yang telah didambakan. Jika suatu hari beroleh keutamaan, jangan sekali-kali membanggakan diri melainkan harus bersikap rendah hati. Sesungguhnya jaminan akan memperoleh keselamatan dari gangguan bagi orang yang tiada henti-hentinya memohon pertolongan hanya kepada Allah.

Bagi para remaja hendaknya selalu berdo'a seperti yang telah dicontohkan oleh pemeran novel yang bernama Tunggul di atas yang senantiasa berdo'a kepada Allah dalam setiap waktunya, dia tidak lupa sedikitpun untuk tidak berdo'a dalam menjalankan persoalan apapun juga, dengan tujuan agar segala sesuatunya mendapatkan bantuan dari Allah SWT.

Imam Abu Hamid Al-Ghazali didalam kitabnya menyatakan bahwa etika dalam berdo'a itu ada 10 macam:

- a. Hendaklah memilih-milih waktu yang mulia, seperti hari arafah, bulan ramadhan, hari jum,at, ketika sholat tahajjud, dan waktu sahur.
- b. Hendaklah memilih-milih waktu seperti: sedang sujud, bertemunya pasukan (dalam medan jihad), ketika hujan turun, ketika iqhamah shalat sudah di kumandangkan dan sesudah shalat.
- c. Menghadap kearah kiblat, mengangkat kedua tangan sesudahnya.

- d. Merendahkan suara ketika berdo,a dengan nada antara suara yang lirih dan suara yang keras.
- e. Jangan memaksakan bersajak dalam berdo,a yang paling afdal adalah hendaknya mengucapkan do,a-do,a yang mat,sur.
- f. Doa dilakukan dengan tadharru (penuh rasa rendah diri) khusuq dan penuh rasa takut.
- g. Hendaknya dia menetapkan permintaannya dalam berdo,a dan merasa yakin akan diperkenankan dengan penuh harap.
- h. Dalam berdo,a hendaknya mendesak dan mengulanginya sebanyak tiga kali serta jangan mempunyai perasaan merasa lambat diperkenankan.
- i. Hendaknya ia memulai do,anya dengan berzikir kepada Allah SWT.
- j. Merupakan hal yang paling penting dalam berdo,a, agar do,a terkabulkan yaitu tobat, mengembalikan ha-hal yang ia ambil secara aniaya kepemilikannya masing-masing dan menghadap kepada Allah. Dengan seluruh jiwa dan raganya.⁵⁰

Adapun ayat-ayat yang menerangkan agar selalu berdo,a kepada Allah yaitu: *“Dan Rabb kalian telah berfirman, “ Berdo,alah kepada-Ku niscaya akan kuperkanankan pada kalian.”* (Ghafir:60).

Kemudian selanjutnya: *“Berdo,alah kepada Rabb kalian dengan berendah diri dan suara yang lembut.”* (Al-Aqraf: 55).

Dan juga ada hadist yang mengatakan bahwa doa adalah ibadah seperti: *“ Do,a itu adalah ibadah.”*

⁵⁰ Imam Nawawi, *Khasiat Zikir dan Do,a* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 1016-1019.

4. Tawakkal

Dalam novel **Anak-anak Cinta** sebagaimana yang telah peneliti ungkapkan di atas, banyak sekali redaksi kalimat yang menunjukkan sikap tawaka ini.

Hal ini bila melihat konteks nilai-nilai Islam, maka ada sebuah riwayat dari Hatim al-Asam yang menceritakan tentang gurunya, Syaqiq al-Bailkhi. Pada suatu hari, Syaqiq al-Bailkhi bertanya, “Wahai Hatim, sudah beberapa lamakah engkau menyertaiku?” Hatim menjawab, “Saya telah memperoleh delapan keutamaan.” Syaqiq berkata, *Inna li Allah wa inna ilayh raji’un*. Wahai Hatim, aku telah menghabiskan umurku bersamamu di dalam mengajarimu, tetapi engkau tidak memperoleh dariku selain dari delapan keutamaan ini saja.”

Hatim menyanggah, “Wahai guruku, jika anda meminta dariku kejujuran, Hatim tidak akan memperoleh selain yang telah Hatim katakan. Hatim tidak berusaha mencari yang lain karena Hatim yakin, Hatim tidak akan memperoleh kebebasan dan keselamatan di dunia dan di akhirat, kecuali dengan delapan keutamaan itu. Selain itu tidak diperlukan..”

Syaqiq berkata, “Katakan kepadaku apa yang delapan itu,” Lalu Hatim menyebutkan delapan keutamaan itu, yaitu:

- a. “Hatim memperhatikan seluruh makhluk, bahwa dia melihat masing-masing dari mereka memilih seorang kekasih. Sebagian menyertai kekasihnya hingga menjelang kematian. Sebagian lagi menyertai hingga ke tepi kuburan. Setelah itu, mereka meletakkannya dalam kubur dan kembali. Mereka tidak masuk bersamanya kedalam kubur. Hatim perhatikan hal itu. Lalu, diapun menginginkan seorang kekasih yang menyertai dan bersikap ramah kepadaku dalam kubur. Hatim tidak menemukan selain amal shaleh. Oleh karena itu, Hatim memilih dan

- menjadikannya kekasih agar ia menjadi kawan dan penghibur dalam kuburku.” Syaqiq berkata, ”Engkau benar, wahai Hatim.”
- b. “Hatim memperhatikan seluruh makhluk. lalu melihat semuanya tertawa oleh hawa nafsunya. Hatim memperhatikan firman Allah: *“Adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, sesungguhnya surgalah tempat tinggalnya.”* (Q.S. an-Nazi’at [79]: 40-41) jadi Hatim tahu secara meyakinkan bahwa Alquran itu benar. Hatim mengingkari nafsu yang selalu mengajak kepada kesesatan dan kejahatan (*an-nafs al-ammarah bias-su*). Hatim teguhkan pendiriannya di dalam kesungguhan. Hatim tidak memberikan bagi nafsu keperluan dan keinginannya, sehingga dia tunduk di bawah ketaatan kepada *al-Haqq*.” Syaqiq berkata, ”Semoga Allah memberkatimu.”
 - c. Hatim memperhatikan makhluk. Hatim melihat masing-masing berusaha dan merasa lelah mencari keduniaan. Yang telah mereka peroleh, mereka pelihara. Mereka gembira karenanya, sebab mengira bahwa mereka telah memperoleh sesuatu. Tapi kemudian Hatim memperhatikan firman Allah: *“Apa yang ada di sisi kalian akan lenyap dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal,”* (Q.S an-Nahl [16]:96) jadi, apa yang telah Hatim peroleh dan Hatim kumpulkan selama beberapa tahun, Hatim sedekahkan kepada orang-orang fakir. Hatim menjadikannya sebagai simpanan di sisi Allah agar di sisi-Nya kekal dan menjadi bekal untuknya, sebagai simpanan untuk di akhirat.” Syaqiq berkata, ”Engkau benar.”
 - d. “Hatim memperhatikan seisi alam ini. Lalu Hatim melihat suatu kaum mengira bahwa kemuliaan dan keagungan manusia terletak pada banyaknya kerabat dan keluarga. Lalu, mereka menjadi bangga karenanya. Ada juga suatu kaum yang mengira bahwa kemuliaan dan kebesaran manusia adalah banyaknya harta dan anak. Lalu, mereka menjadi bangga karenanya. Sebagian lagi mengira bahwa keagungan dan kemuliaan itu adalah dengan marah, cacian, pukulan, dan pertumpahan darah. Lalu, mereka bangga karenanya. Kemudian Hatim memperhatikan firman Allah: *“sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah yang paling bertakwa di antara kalian.”* (Q.S al-Hujarat [49]: 13) Hatim tahu bahwa Al-quran ini benar, sementara dugaan makhluk itu adalah salah. Jadi, Hatim memilih ketakwaan agar Hatim termasuk orang-orang yang mulia di sisi Allah.” Syaqiq berkata, ”Engkau benar.”
 - e. Hatim memperhatikan makhluk. Lalu Hatim melihat ada suatu kaum yang saling membenci dan *hasad* disebabkan akan kecintaan pada harta dan kedudukan tinggi. Lalu, Hatim perhatikan firman Allah: *“Kami telah membagi di antara mereka sumber penghidupan mereka dalam kehidupan dunia.”* (Q.S az-Zukhruf [43]:32) dia tahu bahwa pembagian ini teguh dalam keazalian. Tidak ada pilihan bagi siapa pun dalam hal ini. Karena itu, Hatim tidak hasad kepada siapapun dalam hal ini. Dia rela terhadap pembagian Allah. Hatim hidup rukun dengan penghuni dunia.” Syaqiq berkata, ”Engkau benar.”
 - f. “Hatim memperhatikan seisi alam ini. Lalu Hatim melihat sebagian yang lain karena tujuan-tujuan egosentris dan godaan setan. Lalu Hatim

memperhatikan firman Allah: “*Sesungguhnya selain itu adalah musuh bagi kalian, karena itu jadikanlah ia sebagai musuh.*” (Q.S Fatir [35]: 6) Hatim tahu bahwa Alquran itu benar, dan bahwa selain setan dan para pengikutnya bukanlah musuhnya dan diapun tidak menaatinya dalam perintah apapun. Hatim melaksanakan perintah Allah, diapun memperhatikan keagunganNya, sehingga dia tidak memusuhi siapa pun di antara makhluknya. “Syaqiq berkata, “Engkau benar.”

- g. ”Hatim memperhatikan seisi alam ini. Hatim melihat masing-masing memusatkan perhatian pada tujuan kerja kerasnya. Mereka telah menghinakan diri mereka di dalam mencari makan. Akibatnya, mereka terperosok ke dalam hal-hal yang haram dan syubhat. Lalu Hatim pun memperhatikan firman Allah: “*Tidak suatu binatang melata pun di bumi, melainkan Allahlah yang memberi rizkinya.*” (Q.S Hud [11]: 6) dan firmanNya di dalam ayat yang lain: “*Bahwasanya seorang manusia itu tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.*” (Q.S an-Najm [35]: 39) Hatim tahu bahwa salah satu binatang melata itu di bumi dan bahwa rizkinya telah dijamin oleh Allah. Selain itu, hatim pun ditugaskan untuk berusaha dalam mencari Akhirat. Karena itu, Hatim menyibukkan diri berkhidmat kepada Yang maha Pencipta.”Syaqiq berkata,”Engkau benar.”
- h. ”Hatim memperhatikan seluruh makhluk. Hatim melihat sebagiannya bersandar pada harta dan kekuasaannya. Sebagian lagi bersandar pada hasil kerja dan perbuatannya. Yang lain bersandar pada makhluk seperti mereka juga. Lalu, dia memperhatikan firman Allah:”*Barang siapa bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya).*” (Q.S Talaq [65]: 3) karena itu, hatim bertawakkal kepada Allah. Cukuplah Dia saja Penolong bagi dia dan Dia adalah sebaik-baik penolong.

Syaqiq berkata, “Engkau benar wahai Hatim. Semoga Allah memberikan *tawfiq* kepadamu.⁵¹ Tawakkal dalam novel **Anak-anak Cinta** pun juga begitu, sebagaimana yang terdapat dalam kutipan novel diatas tersebut mengajarkan bahwa hidup itu tidak segampang membalikkan telapak tangan, harus ada usaha dan berserah diri atas apa-apa yang telah dikehendaki Allah SWT. Bagaimana pun besar cobaan atau ujian yang di berikan oleh Allah seharusnya kita jadikan cambuk untuk mengintrospeksi diri, karena setiap cobaan dan rintangan itu terkandung hikmah yang berarti dikemudian

⁵¹ *Ibid*, hlm. 25-30.

harinya. Begitu juga bagi para remaja tersebut, jika para remaja-remaja itu merasa remaja muslim, maka hendaknya menjauhi hal-hal yang bertentangan dengan tawakkal seperti: percaya pada ramalan dan sikap pesimistis, ramalan dan sikap pesimistis karena melihat atau mendengar sesuatu yang dianggap bisa mendatangkan kesialan, misalnya seseorang melihat orang yang bermata juling, lalu dia merasakan sial karena bertemu dengannya, dan kemudian dia melihat burung terbang ke arah kiri. Lalu dia mearasa sial. Semula dia hendak bermaksud untuk melakukan perjalanan, karena menjumpai hal tersebut akhirnya dia membatalkan perjalanannya tanpa mengindahkan hal-hal yang di anjurkan syariat. Hal ini bertentangan dengan citra tawakkal kepada Allah.

Sebab faidah tawakkal itu sangatlah banyak yang diantaranya: berkat adanya tawakkal kemenangan atas musuh dapat di raih, mendatangkan kemaslahatan dan menolak marabahaya dan berbagai macam musibah, serta tawakkal kepada Allah menjadi penyebab bagi kuatnya hati dan kebangkitan semangat yang kemudian juga bisa menangkal keterpurukan psikologi dan ketegangan syaraf. Untuk itu di anjurkan bagi remaja-remaja muslim agar selalu belajar dan belajar terus-menerus untuk bisa meningkatkan ketaqwaan kepada Allah. Dengan mengerjakan segala apa-apa yang telah diperintahkan Allah dan menjauhi segala laranganNya. Jadi dengan seringnya melatih diri untuk mendekatkan diri kepada Allah, maka nanti akan muncullah sikap sabar dan rendah hati, yang kemudian bisa mengantarkan kepada akhlak kul karimah tersebut.

Kutipan diatas ini menunjukkan serta mengajari, bahwa hidup adalah suatu hal yang harus di syukuri dan sekaligus meningkatkan taqwa kepada Allah sebagai sang pencipta, Allahlah yang menguasai seisi alam ini, dan hanya kepada Dialah kita menyembah dan meminta pertolongan, tidak ada pertolongan selain hanya pada-Nya. Bertaqwalah kepada Tuhan Yang Maha Pemurah dalam setiap keperluan. Jangan biarkan kelemahan menguasai diri di suatu hari nanti untuk berusaha. Tidakkah manusia itu mendengar, meresapi dan melihat, bahwa Allah telah berfirman kepada Maryam: "Goyangkanlah batang pohon kurma itu, niscaya pohon itu akan menjatuhkan buah kurma yang masak! Seandainya Allah menghendaki bisa saja Maryam memetikinya tanpa menggoyangkannya, tetapi tiap-tiap sesuatu itu harus mempunyai penyebabnya.

Tawakkal adalah selalu menyakini apa-apa yang telah dijanjikan Allah dengan keyakinan yang tidak dapat dilemahkan oleh berbagai bencana, artinya seseorang itu harus memiliki keyakinan yang sempurna bahwa setiap yang dikaruniakan kepada manusia akan sampai kepada manusia itu, walaupun para penghuni dunia bersatu untuk mencegahnya. Umatpun harus yakin bahwasannya apa-apa yang tidak dikaruniakan kepada dia tidak akan sampai kepadanya, walaupun penghuni dunia membantu.

5. Berharap Ridha Allah/Percaya pada takdir Allah.

Peneliti akan memaparkan kembali beberapa contoh alinea yang mengungkapkan sikap ini:

”Malampun bergerak lambat. Aku habiskan waktu dengan sedikit panjang disajadah usang sampai ayam berkokok subuh.

Tuhan jika ini rejekiku, maka mudahkanlah tapi jika bukan maka gantikanlah dengan yang lebih baik. Aku siap menerima salah satunya. Kumohon Tuhan, jangan biarkan aku terombang-ambing dalam ketidak pastian. Amin.”⁵²

Di alinea yang lain pun disebutkan:

”Saat Rumiah bertanya siapa orang yang tega membunuh putra pertamanya itu, tukang tenung hanya menggeleng. Katanya si pem-bunuh sudah pergi jauh seberang lautan dan ilmu gaib tukang tenung tak dapat men-jangkaunya.

Bagi Yusna, kematian adik lelakinya itu sebagai firasat bahwa ada kesalahan yang diper-buatnya selama menjadi *tunggu tubang*. Yusna berjanji akan menunaikan tugasnya untuk tidak alpa setiap kali ada acara adat seperti *mbelang ayam, ngepan, melumpatkah, mubu-ngan* sampai *ngaruhkah jeme bidapan*. Tidak sekalipun terbayang dari benak Yusna kalau kematian adiknya karena memang sudah takdir. Siapapun pasti mati dan tidak diketahui kapan harinya dan dengan cara apa. Bisa jadi mati karena sakit atau kecelakaan, dan bukankah mati tenggelam itu termasuk mati syahid? Ah, Yusna belum tau akan hal itu. Dia justru sedang sibuk mempersiapkan kelahiran anak pertamanya.”⁵³

Kemudian juga ada lagi yang membahas masalah takdir sebagai berikut:

”Dalam perjalanan ke Ulu danau...Tunggul bersenandung, “ Kala terjaga di lelapnya malam, Coba renungkan redup sang rembulan, satu harapan yang sempat tersisa, kinipun terkaram terbenam, Oh Tuhan takdirkah ini, Bilahkah harus terjadi, harapanku dan pintaku, Semua ini akan berakhir, Indah mahligai yang sempat terbayang, Namun derai tangis, Tak dapat dihindarkan, Langkah kaki walau terhimpit sesal, mampukah kini berdiri?. Ulu Danau? Tidak! Aku sudah sudah begitu lama tidak kesana. Ku tinggalkan tempat itu ketika usiaku delapan tahun. Kini umurku hampir delapan belas sepuluh tahun sudah! Tuhan...berilah petunjuk, Lalu aku iseng menghitung kancing baju. *Jadi tidak-jadi-tidak-jadi-tidak, jadi saja deh*, demi masa depan. Mengalah untuk menang. Mundur untuk maju. Tidak-

⁵² *Ibid.*, hlm. 119.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 25.

tidak. Aku akan ke Ulu danau. Aku tidak boleh putus asa. Apa yang akan terjadi terjadilah.

Bismillahirrohmannirrohim. Tuhan...kuat-kan hati dan jiwaku untuk menapak Ulu Danau. Tunjukkan kuasaMu dan berilah jalan terbaik bagiku. Jangan biarkan perasaanku kebat-kebit bagai lampu minyak diterpa angin tropis. Tuhan...Bantu aku melupakan trauma masa lalu itu. Biar aku ikut mencintai Ulu Danau.”⁵⁴

Selanjutnya juga ada yang tentang percaya akan adanya takdir Allah yaitu:

”Tuhan, tunjukkan jalan bagiku. Jangan biarkan aku putus asa dalam menjalani takdir-ku. Dan tangisku pecah sudah. Kutatapi ijazah di tangan yang terlihat samar karena bulan masih tsabit. Tetesan air mata ikut hanyut pada arus sungai. Semoga tidak sampai kelaut.

Aku tidak ingin terpekur terlalu lama disungai di sini, di aliran air di tengah malam buta. Konon tempat ini banyak penunggunya, berbagai jenis hantu yang berkeliaran, arwah-arwah tak tenang suka menampakkan wujud. Tapi aku tidak takut. Aku punya Tuhan yang menguasai segalanya. Dia tidak akan menguji di luar batas kemampuanku. Yah, itu berarti aku tidak boleh putus asa. Aku harus kuat. Aku harus kembali untuk menjem-put hari esok. Akhirnya ijazah kumasukkan kembali ke dalam tas, langkahku gontai menuju rumah adat.”⁵⁵

Sikap ini jika dikaitkan dengan nilai-nilai Islam, maka sebagaimana yang terdapat dari firman Allah di bawah ini yakni:

“Jikalau mereka sungguh-sungguh ridha dengan apa yang diberikan Allah dan Rasul-Nya kepada mereka dan berkata:;Cukuplah Allah bagi kami.” (QS. At-Taubah (9): 59).

“Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka mengikuti apa yang menimbulkan kemurkaan Allah dan (karena) mereka membenci (apa yang menimbulkan) keridhaan-Nya; sebab itu, Allah menghapus (pahala amal-amal mereka.”(QS. Muhammad (47): 28).

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 105-106.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 118.

Sehingga terhadap hal-hal yang dilarang pun sudah menjadi keharusan bagi seorang hamba untuk memahami apakah makna ridha terhadap hal-hal yang dilarang. Adapun ridha yang di kuatkan oleh nash ialah: ridha dengan Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama, dan ridha dengan Muhammad sebagai Nabi panutan, ridha dengan apa yang telah disyari'atkan oleh Allah bagi hamba-hamba-Nya dengan mengharamkan apa yang diharamkan-Nya, mewajibkan apa yang diwajibkan-Nya, atau membolehkan apa yang dibolehkan-Nya. Ridha kepada Allah ialah ridha dengan qadha dan qadar-Nya dan memuji-Nya dalam semua keadaan dan menyakini bahwa hal tersebut mengandung hikmah belaka, meskipun hal yang ditaqdirkan oleh-Nya menyakitkan.⁵⁶

Apabila dikatakan mengapa seorang hamba tetap di anjurkan memuji Tuhan-Nya atas kesusahan apabila yang bersangkutan tertimpa oleh kesusahan, untuk menjawabnya ada dua alasan, yaitu:

- a. Selayaknya manusia itu pada prinsipnya harus mengetahui bahwa Allah membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan menuntaskannya dengan serapi-rapinya. Dan juga manusia tersebut harus mampu bersikap ridha dengan apa yang di lakukan oleh-Nya. Allah maha bijaksana tidak sekali-sekali melakukannya, melainkan didalamnya terkandung hikmah.
- b. Allah lebih mengetahui kemaslahatan seseorang dan hal-hal yang lebih bermaslahat bagi diri manusia itu. Yang jelas pilihan Allah buat hamba-

⁵⁶ Muhammad bin Shalih Al-Munajjid, *Sisilah Amalan Hati* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), hlm. 304-305.

Nya lebih baik daripada pilihan manusia buat dirinya sendiri. Ridha kepada Allah sebagai Tuhan, ridha kepada Rosul sebagai anutan dengan penuh kepatuhan dan kepasrahan diri. Oleh karena itulah, barang siapa dapat merealisasikan dari dirinya ketiga perkara berikut: yaitu ridha kepada Allah sebagai Tuhan dan sesembahannya, ridha kepada Rosul sebagai anutan dengan penuh ketaatan, ridha kepada Agama-Nya dengan penuh kepasrahan, maka dia adalah orang-orang yang benar shiddiq. Hal itu memang mudah di ucapkan, tetapi sangat sulit pelaksanaannya.

Ridha kepada Allah mengandung arti ridha mencintai-Nya semata, ridha menyembah-Nya semata, takut dan berharap kepada-Nya, merendahkan diri kepada-Nya.

Untuk itulah, Allah tidak mewajibkan kepada hamba-hamba-Nya berbagai kedudukan yang tinggi dalam ridha, karena terlalu sulit untuk diraih. Bahkan sebagian besar jiwa manusia meskipun telah berupaya keras, adakalanya masih juga belum berhasil meraihnya.

Jalan menuju ke arah ridha sebenarnya dapat ditempuh melalui jalan pintas lagi sangat dekat, hanya sangat berat untuk menempuhnya, dan yang terberat adalah saat melakukan perjuangan ke arah itu. Akan tetapi, untuk menanggulangi semua hambatan yang ada, diperlukan dua atau tiga syarat yaitu:

- a. Semangat yang tinggi.
- b. Jiwa yang suci; dan.

c. Meneguhkan pendirian terhadap semua yang menimpa diri dari Allah.⁵⁷

Hal itulah akan terlihat mudah dijalani oleh seorang hamba apabila dia mengenal kelemahan dirinya dan kekuatan Tuhannya, mengenal ketidaktahuan dirinya dan pengetahuan Tuhannya, mengenal ketidakberdayaannya dan kekuasaan Tuhannya, dan bahwa Allah Maha Penyayang, Maha Pengasih, lagi Maha baik kepadanya. Dia memang Maha baik lagi Maha Penyayang.

Memang pada kenyataan dalam novel **Anak-anak Cinta** ini, banyak sekali ujian dan rintangan yang dihadapi oleh sang tokoh utama yang bernama Tunggul itu, mau tak mau betapa pahit, perih dan sengsaranya kehidupan itu, harus dihadapi dan dihadang. Karena bagaimanapun kehidupan harus tetap berlanjut. Dalam, kutipan novel diatas ini juga terdapat gambaran akan arti sebuah takdir Allah, bahwa takdir Allah adalah haq Allah SWT, kita hanya bisa berharap dan meminta agar bisa menjadi lebih baik.

Ridha Allah dan takdir Allah adalah ketentuan dari Allah SWT atas hamba-hamba-Nya, kalau kita tinjau dalam hukum Islam, hal tersebut menempati posisi sentral karena salah satu rukun Iman. Kata *takdir* diambil dari kata *Qaddara* yang antara lain berarti mengukur, memberi kadar atau bisa juga dikatakan memberi sebuah ukuran, ukuran yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Seandainya saja remaja-remaja masa kini telah mendapatkan pendidikan agama yang baik semenjak dini, maka tidak ada kamus di hati mereka untuk meremehkan agama yang dianutnya. Mereka para remaja harus

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 313.

mengerti bagaimana teori-teori untuk mempelajari ilmu-ilmu agama yang kemudian bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Jangan hanya remaja ini terkungkung dengan kata-kata takdir saja melainkan mereka harus tahu benar apa itu takdir?. Dan kemudian beranjak dengan fokus mencari ridha Allah, dalam arti lain mengerjakan dengan sungguh-sungguh ketetapan yang telah ditetapkan Allah.

6. Mohon ampun dan bertaubat.

Sebagaimana yang dijelaskan di atas mengenai taubat yang dilakukan oleh Tabri membuat ia memutuskan untuk kembali ke hidup yang lebih baik. Kehidupan adalah sebuah tantangan, begitulah ungkapan peneliti yang selalu ungkapkan dalam menghadapi semua masalah yang pernah menimpa. Maka untuk itu setiap manusia pasti pernah mengalami cobaan dan tantangan dalam hidup ini. Dalam hal inilah manusia itu dihadapkan dengan proses kehidupan, proses yang begitu lama untuk mencari siapa diri kita, dan apa saja yang harus kita lakukan ketika menghadapi cobaan-cobaan ini.

Karena barang siapa yang telah bisa menguasai dirinya dan tahu dengan dirinya, maka dia pun sudah tahu dengan Rabb-Nya. Untuk itu manusia yang berakhlak mulia maka tidaklah membiarkan dirinya tenggelam dalam dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan, meskipun manusia adalah makhluk yang tidak bisa lepas dari salah dan lupa.

Namun demikian itu adalah hal yang lumrah dan sudah menjadi bagian dari beberapa sifat manusia yang ada, namun tidak serta-merta hal tersebut

dijadikan sebuah alasan untuk gampang saja berbuat dosa dan pelanggaran. Untuk itu diperlukan usaha semaksimal mungkin dalam meraihnya.

Ketika seseorang atau remaja-remaja yang sedang proses mencari jati diri ini, pernah melakukan dosa atau maksiat, maka dia harus segera bertobat dan minta ampun kepada Allah, dengan cara menyesali diri dari perbuatan yang telah dilakukannya dan berjanji untuk tidak mengulanginya lagi akan perbuatannya tersebut.

Karena taubat adalah perbuatan kembali dari sesuatu menuju sesuatu. Dosa yang pernah kita lakukan adalah sangat banyak, saking banyaknya sehingga kadang-kadang manusia tidak bisa menggambarkannya atas dosa yang telah diperbuat tersebut. Kata-kata taubatlah yang pas untuk mereka yang selalu ingin dekat dalam naungan dan lindungan Allah. Karena Allah sangatlah menyukai orang-orang yang mau kembali padanya dengan benar-benar menyesali akan perbuatannya, yaitu perbuatan yang tercela, kembali menjadi sifat-sifat yang terpuji yang disukai oleh Allah SWT.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah peneliti uraikan dalam bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Di dalam novel **Anak-anak Cinta** karya Pago Hardian adalah merupakan karya sastra novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak terutama nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah, suatu novel yang sanggup menggambarkan bahwa sesulit apapun kehidupan kita harus bersabar dan jangan putus asa serta tidak lupa menyerahkan segala urusan hanya kepada Allah saja.

Adapun yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah yaitu;

- a. Beribadah kepada Allah.
 - b. Berzikir.
 - c. Berdo'a.
 - d. Tawakkal.
 - e. Berharap Ridho Allah/Percaya pada takdir
 - f. Memohon Ampun dan Bertaubat kepada Allah.
2. Dalam pembahasan tersebut terdapat juga relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah dalam novel **Anak-anak Cinta** karya Pago Hardian dengan akhlak kepada Allah untuk remaja, yaitu sama-sama memberikan pencerahan, penjelasan dan tidak lupa sekalian mengajak untuk berbuat kebaikan dan menghindari sifat-sifat tercela, buruk, yang merugikan.

Terangnya, melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Karena hanya Allah yang hanya bisa menghendaki segala akhlak seseorang itu, apabila Allah menghendaki akhlak manusia itu jelek, maka jeleklah akhlaknya, tapi kalau Allah menghendaki akhlak seseorang itu baik, maka baik pulalah akhlak seseorang, namun walaupun begitu, kita tetap berusaha merubah diri menuju arah yang lebih baik dan jangan pernah untuk menyerah apalagi sampai berputus asa, karena Allah melihat sampai di mana keseriusan dan keikhlasan seorang hamba dalam menghadapi cobaan dan rintangan yang telah di tetapkan-Nya.

B. Saran

Setelah mengadakan kajian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah dalam novel **Anak-anak Cinta** karya Pago Hardian terdapat beberapa saran yang akan peneliti sampaikan.

1. Dalam novel karya Pago Hardian sejatinya mengajarkan bahwa betapa indahnyanya hidup ini apabila seseorang itu bersungguh-sungguh dalam meraih cita-citanya. Tanpa mengenal lelah apalagi sampai putus asa, karena usaha dan kegigihan seseorang itu akan dilihat oleh Allah dan sekaligus diperhitungkan dikemudian harinya. Kita lihat selama ini, begitu banyak dari warga masyarakat menganggap bahwa keberadaan novel hanya sebagai media penghibur, dan bacaan ringan yang hanya terdapat kata-kata romantis serta percintaan belaka. Umumnya masyarakat ini hanya membuat asumsi dalam perspektif dia saja, maka untuk itu marilah kita mencoba mengubah asumsi seperti itu dan menjadikan novel-novel sebagai media pendidikan yang

mendidik, yang dapat dipetik hikmah setelah melakukan aktifitas membacanya, adapun novel yang di maksud di sini adalah novel-novel yang mengandung ajaran-ajaran akhlak dan juga terdapat pesan-pesan moral di dalamnya seperti dalam novel **Anak-anak Cinta** karya Pago Hardian tersebut, sehingga novel tersebut bisa di kategorikan sebagai ladang kontribusi untuk perbaikan diri, terutama fokus tentang akhlak, terutama yang membahas bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah ini.

2. Untuk para remaja-remaja yang menjadi target dari pembahasan skripsi ini, novel ini dapat dijadikan pilihan sebagai sumber nilai, mereka harus mengerti lakon seperti apa yang sedang diperankan dalam karakter novel **Anak-anak Cinta** ini. Sehingga mereka dapat memahami dan menghayati. Karena, sesuai sekali bagi para remaja tersebut, mengingat anak usia remaja, mereka sedang mencari dan menuju proses pencarian jati diri. Jikalau dalam mencari proses jati diri ini diarahkan kearah yang benar, mudah-mudahan benar pula hasilnya.
3. Akhlak kepada Allah dalam novel **Anak-anak Cinta** karya Pago Hardian menunjukkan kepada semua khususnya bagi remaja tersebut, agar selalu tabah dan sabar dalam menghadapi persoalan-persoalan dalam hidup ini, dan selalu mengingat akan kebesaran dan kekuasaan Allah.
4. Bagi orang tua, yang perlu diperhatikan adalah unsur kewajiban menjaga ibadah dan akhlak bagi anak-anaknya, agar jangan sampai terganggu karena melakukan kegiatan mengisi waktu luang, orang tua harus tahu persis dengan siapa anak-anaknya pergi, ke mana, apa saja acaranya. Karena seringkali

ternyata waktu luang diisi oleh para remaja dengan kegiatan-kegiatan yang negatif.

5. Bersemangatlah dalam mencari perubahan kearah yang lebih baik, dengan tetap menjaga ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan selalu optimis, bahwa hidup adalah seperti per-putaran sebuah roda, kadang di atas, kadang berada dibawah, maka dari itu capailah impian-impian yang pernah ada dalam pikiran kita, dan berusahalah untuk mewujudkannya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah skripsi ini sudah terselesaikan sebagaimana mestinya, peneliti tidak lupa mengucapkan syukur yang tiada tara kepada pemilik dan penguasa jagat raya ini yaitu Allah Tuhanku yang Maha Pengasih dan Penyayang. Berkat Rahmat Allah dan kasih sayang-Nya, skripsi ini rampung juga akhirnya.

Dan tanpa lupa pula penulis sampaikan Salawat beserta salam kepada Junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah berani menegakkan yang *Haq* dan menghancurkan yang *Bathil*.

Namun walaupun begitu, peneliti sangat sadar bahwa dalam penelitian ini memerlukan penelitian lebih lanjut lagi. Karena mengingat, dalam pembahasan skripsi ini sungguh jauh dari sebuah kesempurnaan, masih banyaknya kekurangan-kekurangan disana-sini. Dan kekurangan itu adalah suatu hal yang wajar-wajar saja. Karena pemilik kesempurnaan itu hanyalah hak Allah SWT saja.

Demikianlah pembahasan skripsi ini. Segala kemampuan dan upaya telah tercurahkan. Semoga kerja keras penyusun dalam menyelesaikan tugas akhir ini mendapatkan ridha dan pahala dari-Nya serta menjadi bahan acuan bagi

perkembangan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah di Indonesia khususnya bagi mahasiswa yang mendalami kajian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah ini. Amin. *Wallāhu a'lam bi al-ṣawāb.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Sangkan, *Berguru kepada Allah*, Jakarta: Yayasan Shalat Khususq', 2006.
- Al-Gazali, *Ringkasan Ajaran Tasawuf*, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1992.
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional 1982.
- Burhan Nuggiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000.
- Faruq Al Farabi, *Remaja Gaul Kebablasan, Menyigkap fenomena pergaulan remaja di zaman sekarang*, Jombang: Lintas Media 2008.
- Imam Nawawi, *Khasiat Zikir dan Do,a* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2005.
- Jalaluddin, Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia 1987.
- Lexi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.
- Lpm Hayamwuruk, *Refleksi Budaya dan Intelektualitas Mahasiswa*, Rabu, 23 Mei 2007.
- Muhammad Al-Fahham, *Berbakti Kepada Orang Tua, Kunci kesuksesan dan kebahagiaan anak*, Bandung, Irsyad Baitus Salam 2006.
- Muhammad bin Shalih Al-Munajjid, *Sisilah Amalan Hati*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006.
- Nyoman Kutha Ratna, S.U. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian sastra*, dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Pago Hardian, *Novel Anak-anak Cinta*, Yogyakarta: TyrOne Media Corporation 2008.

- Pago Hardian, *Balada Pengamen Gendang*, File dan Manuskrip 2004.
- Pago Hardian, *Cara Memahami Tanda-tanda Jatuh Cinta*, Yogyakarta: TyrOne Media Corporation 2008.
- Pago Hardian, *Nyayian Negeri Tapis*, File dan Manuskrip 2008.
- P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek* (Jakarta: Rhineka, 1991), hlm. 100.
Superheru Mania-Laskar Pelangi Not Just on Indonesia..9-2-2008.
- Rita L. Dkk, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga 1983.
- Sudirman Tebba, *Orientasi Sufistik Cak Nur*, Komitmen Moral Seorang Guru Bangsa, Jakarta: Paramadina 2004.
- Siti Baroroh Barid, *Pengantar Teori Filologi*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan, 1985.
- Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jur. PAI, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008) hlm. 21

BIODATA PENULIS

Nama : Gefi Ardinol
Alamat Asal : Lubuk Alai, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten 50 kota,
Sumatera Barat.
Kode Pos : 26273
Alamat di Yogyakarta : Jln Arwana No. 13 Minomartani, Ngaglik, Sleman,
Yogyakarta.
Kode Pos : 55581
Nomor HP : 081328885654